

**PERBEDAAN ANTARA PERENCANAAN SISTEM PEMBELAJARAN
MADRASAH IBHTIDAYYAH (MI) DESA BARU KUBANG DENGAN
MADRASAH IBHTIDAYYAH (MI) KOTO BARU**

SKRIPSI

OLEH

**DWI YUDA AGUS PRAWIRA
NIM. 1710206020**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2022/1443 H**

**PERBEDAAN ANTARA PERENCANAAN SISTEM PEMBELAJARAN
MADRASAH IBHTIDAYYAH (MI) DESA BARU KUBANG DENGAN
MADRASAH IBHTIDAYYAH (MI) KOTO BARU**

SKRIPSI

diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**DWI YUDA AGUS PRAWIRA
NIM. 1710206020**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2022/1443 H**

Muhd. Odha Meditamar, M.Pd
Seprianto, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai, Januari 2022
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci

di
Sungai **AGENDA**

NOMOR : 76

TANGGAL : 07. 02. 2022

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **DWI YUDA AGUS PRAWIRA. NIM: 1710206020** yang berjudul **"PERBEDAAN ANTARA PERENCANAAN SISTEM PEMBELAJARAN MADRASAH IBHTIDAYYAH (MI) DESA BARU KUBANG DENGAN MADRASAH IBHTIDAYYAH (MI) KOTO BARU BERDASARKAN AKREDITASI "** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I

Muhd. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 19840909 200912 1 005

Pembimbing II

Seprianto, M.Pd
NIDN. 2006078801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DWI YUDA AGUS PRAWIRA**
NIM : 1710206020
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul PERBEDAAN ANTARA PERENCANAAN SISTEM PEMBELAJARAN MADRASAH IBHTIDAYYAH (MI) DESA BARU KUBANG DENGAN MADRASAH IBHTIDAYYAH (MI) KOTO BARU BERDASARKAN AKREDITASI pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai, Januari 2022
Yang menyatakan



DWI YUDA AGUS PRAWIRA
NIM. 1710206020

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh **DWI YUDA AGUS PRAWIRA**, NIM: 1710206020 yang berjudul "PERBEDAAN ANTARA PERENCANAAN SISTEM PEMBELAJARAN MADRASAH IBHTIDAYYAH (MI) DESA BARU KUBANG DENGAN MADRASAH IBHTIDAYYAH (MI) KOTO BARU ", telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 15 Maret 2022.

Dewan Penguji

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Daflaini, S.Ag, M.PdI
NIP. 19750712 200003 2 003

Dr. Yuserizal Bustami, M.A
NIP. 19821120 201101 1 010

Muhd. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 19840909 200912 1 005

Seprianto, M.Pd
NIDN. 2006078801

Mengesahkan Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Ketua Sidang

Penguji I

Penguji II

Pembimbing I

Pembimbing II

Mengetahui Ketua Jurusan

Muhd. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 19840909 200912 1 005

ABSTRAK

DWI YUDA AGUS PRAWIRA, 2022. “ Perbedaan antara Perencanaan Sistem Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru ”. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Negeri. (1). Muhd. Odha Meditamar, M.Pd. (2). Seprianto, M.Pd

Kata Kunci: Perbedaan, Perencanaan Sistem.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yaitu standar isi setiap tahunnya selalu mengalami penurunan, walaupun di Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang Dengan Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru ini sudah menggunakan Kurikulum 2013. Dalam standar isi ini masih menimbulkan kesulitan bagi guru dalam membuat RPP, silabus serta mengimplementasikannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap Perencanaan Sistem Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang, untuk mengungkap perbedaan antara Perencanaan Sistem Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru .

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, Penelitian ini termasuk penelitian Komparatif, penelitian komparatif adalah salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variable yang sedang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang implikasi akhirnya menggambarkan Perbedaan antara Perencanaan Sistem Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru . Populasi dalam penelitian ini adalah organisasi Madrasah Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru teknik *Purposive sampling*. Jadi seluruh warga Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase

Hasil penelitian bahwa Perencanaan Sistem Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru menunjukkan uji t sebesar 0,465 dan nilai Sig. (2-tailed) 0,644 ($0,644 > 0,05$) maka t hitung $<$ t tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) $>$ 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi tidak terdapat perbedaan Perencanaan Sistem Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dan Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru. Maka dapat berdasarkan uji beda tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan antara Perencanaan Sistem Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang .

ABSTRACT

DWI YUDA AGUS PRAWIRA, 2022. *"The Difference between the Planning of the Learning System for the Madrasah Ibtidaiyyah (MI) of Desa Baru Kubang and the Madrasah Ibtidaiyyah (MI) of Koto Baru based on Accreditation"*. Islamic Education Management Thesis. State Islamic Institute. (1). Mohd. PLHA Meditamar, M.Pd. (2). Seprianto, M.Pd

Keywords: Difference, System Planning.

This research is motivated by the phenomenon that the standard of content always decreases every year, even though in Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang with Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru already using the 2013 Curriculum. In this content standard it still causes difficulties for teachers in making lesson plans, syllabus and implement it. The purpose of this study was to reveal the Planning of the Ibtidaiyyah Madrasah Learning System (MI) of Desa Baru Kubang, to reveal the differences between the Planning of the Learning System of the Madrasah Ibtidaiyyah (MI) of Desa Baru Kubang and the Madrasah Ibtidaiyyah (MI) of Koto Baru based on accreditation.

Research This research uses a quantitative research approach. This research includes comparative research. Comparative research is a statistical analysis technique that can be used to test hypotheses about whether there are differences between the variables being studied. This research is descriptive quantitative with the implications of finally describing the difference between the Planning of the Learning System of the New Kubang Madrasah Ibtidaiyyah (MI) and the Koto Baru Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Based on Accreditation. The population in this study was the organization of Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang with Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru with purposive sampling technique. So all residents of the Ibtidaiyyah Madrasah (MI) of Desa Baru Kubang with the Madrasah Ibtidaiyyah (MI) of Koto Baru as the sample. The data analysis technique uses percentage analysis

The results of the research that the Planning of the Learning System for the Ibtidaiyyah Madrasah (MI) in Kubang Baru Village with the Koto Baru Madrasah (MI) Based on Accreditation showed a t -test of 0.465 and a Sig. (2-tailed) 0.644 ($0.644 > 0.05$) then t count $<$ t table and probability (Asymp.Sig) $>$ 0.05, then H_a is accepted and H_o is rejected. This means that the hypothesis which reads that there is no difference in the Planning of the Learning System for the Madrasah Ibtidaiyyah (MI) of Desa Baru Kubang and Madrasah Ibtidaiyyah (MI) of Koto Baru. So it can be said that based on the difference test, it can be said that there is no difference between the Planning of the New Village Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Learning System Based on Accreditation.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“PERBEDAAN ANTARA PERENCANAAN SISTEM PEMBELAJARAN MADRASAH IBHTIDAYYAH (MI) DESA BARU KUBANG DENGAN MADRASAH IBHTIDAYYAH (MI) KOTO BARU ”**

Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Orang tua tercinta Bapak Damuri (Alm) dan Ibu Yuli Darni yang telah membesarkan saya dengan cinta dan kasih sayang, Selalu mendukung saya dan selalu mendo'akan saya, Terima kasih juga untuk keluarga, orang-orang terdekat, dan teman-teman atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya.
2. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si Selaku Wakil Rektor II , dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

3. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI Wakil dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd Wakil dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, MA, Wakil Dekan III.
4. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Bapak Muhd. Odha Meditamar, M.Pd, yang telah mendukung dan memberikan bimbingan, arahan dan koreksi kepada Peneliti, sehingga selesai nya skripsi ini
5. Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Bapak Farid Imam Kholidin, S.Pd, M.Pd yang telah mendukung dan memberikan bimbingan kepada Peneliti
6. Bapak Muhd. Odha Meditamar, M.Pd, sebagai Pembimbing I yang telah berusaha payah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada Peneliti, sehingga selesai nya skripsi ini.
7. Bapak Seprianto, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah berusaha payah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada Peneliti, sehingga selesai nya skripsi ini.
8. Bapak Dr. Suriyadi, S.Ag, S.S, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada saya sehingga saya mampu bertahan dan menyelesaikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci.
10. Bapak Kepala Madrasah beserta guru, pegawai dan siswa serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran penelitian Skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan belum sempurna.

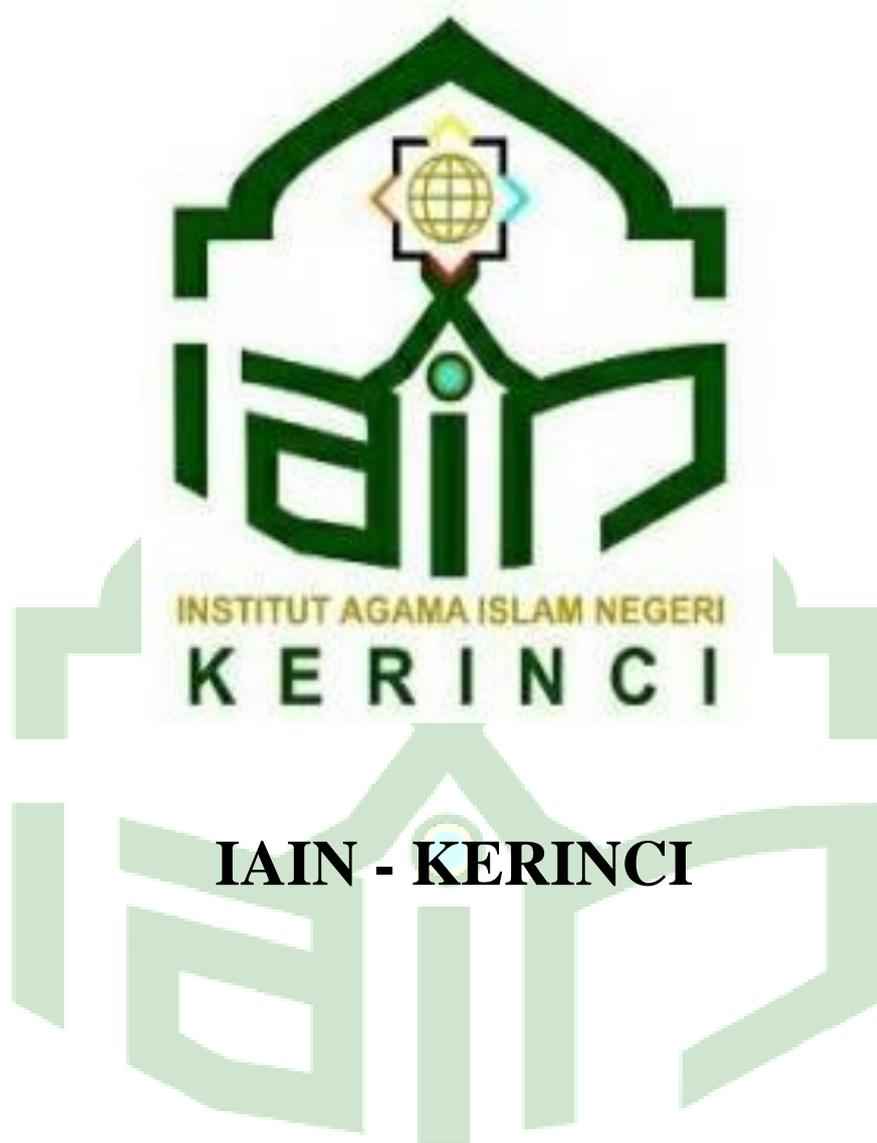
Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah Subhanahu wa ta'ala , Amin.

Sungai Penuh, Maret 2022

Peneliti

DWI YUDA AGUS PRAWIRA
NIM. 1710206020

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



IAIN - KERINCI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka	15
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Variabel Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data dan Uji Instrumen	39
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 44
B. Pembahasan 54

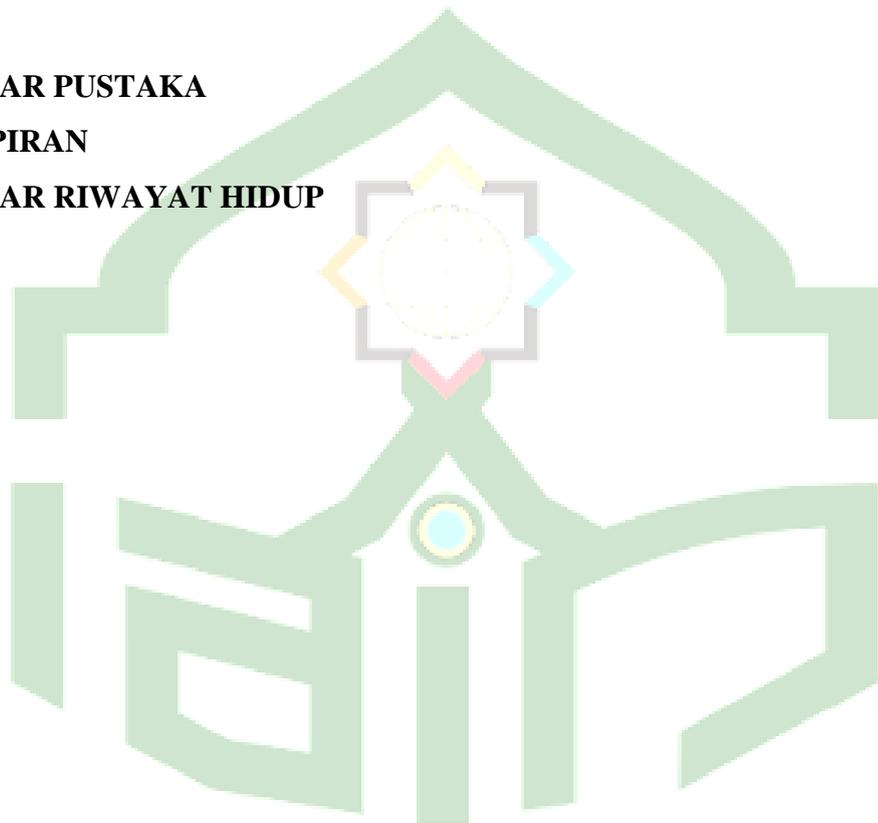
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan65
B. Saran66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**



IAIN - KERINCI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Hanafiah,2009:7). Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/ kekerasan (*bullying*) dan sebagainya.

Permendikbud No. 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 ayat 1 berisi “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri,

demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”. Gerakan nasional pendidikan karakter tersebut diharapkan bisa menjadi solusi atas permasalahan karakter bangsa Indonesia saat ini. Pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui pendidikan, pembelajaran dan fasilitasi (Permendikbud No. 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 ayat 1).

Menurut Hasan Basri (2009:13) tantangan yang dihadapi guru di era globalisasi dan multicultural ini adalah bagaimana pendidikan mampu mendidik dan menghasilkan siswa yang memiliki daya saing tinggi (*qualified*), atau justru malah “mandul” dalam menghadapi gempuran berbagai kemajuan yang penuh dengan kompetensi dalam berbagai sector, mampu menghadapi tantangan di bidang politik dan ekonomi, mampu melakukan riset secara koperhensif di era reformasi serta mampu membangun kualitas kehidupan sumber daya manusia. Sebagaimana di dalam Al-Qur’an menjelaskan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Dorongan dan anjuran untuk mendapat ilmu pengetahuan yang banyak terdapat di dalam Al-Qur’an diantaranya surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَوَّلُ نَسْفٍ لِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمٰنِ ٱلرَّحِیْمِ
 ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ
 ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ
 ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ
 ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ

أَوَّلُ نَسْفٍ لِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمٰنِ ٱلرَّحِیْمِ
 ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ
 ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ
 ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ
 ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ ٱلْحَقُّ

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan

Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S. Al-Alaq: 1-5)

Berdasarkan dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah menjelaskan penciptaan manusia dari segumpal darah. Selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dari firman-firman-Nya yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW yang berisi petunjuk-petunjuk kehidupan manusia. Dan hendaklah meyakini bahwa petunjuk Allah itu harus hanya bisa direalisasikan dengan ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Sangat urgen pendidik khususnya guru memahami karakteristik proses pembelajaran bertujuan untuk peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan nilai-nilai dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi suarat madrasah.

Madrasah merupakan lembaga atau sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan Menurut Redja Mudyahardjo (2015:13) sebagai Madrasah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Redja Mudyahardjo Madrasah Menengah Pertama (SMP) merupakan tingkat pendidikan dasar secara formal setelah melalui tingkat Madrasah dasar. Pada umumnya peserta tingkat pendidikan ini berusia 12 hingga 15 tahun (Mudyahardjo,2008:3). Dimana pada usia tersebut anak sudah bisa disebut sebagai remaja. Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa remaja merupakan suatu masa transisi, yakni perpindahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Sukardi,2002:1). Remaja memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian cita-cita bangsa di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, sangatlah penting adanya pendidikan untuk usia remaja tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), baik pendidikan formal maupun nonformal sekaligus dapat menciptakan manusia yang berilmu, beriman bertaqwa, dan terampil sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak didik serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Purwanto,2007:11). Permasalahan pendidikan pada umumnya selalu dihadapkan pada permasalahan pemerataan, relevansi, dan kualitas pendidikan. Berbagai upaya peningkatan kualitas hidup yang dilakukan manusia memerlukan penanganan serius melalui pemikiran yang matang dengan mengaplikasikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan untuk meningkatkan kualitas tersebut telah lama diupayakan manusia dalam berbagai upaya. Kegiatan tersebut dengan dikenal dengan penjaminan mutu yang merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dengan mengedepankan kepuasan pelanggan (customer satisfaction) dalam melaksanakan interaksi Pendidikan (Mudyahardjo,2008:3).

Permasalahan mutu pendidikan pada satuan pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dalam satu sistem yang saling mempengaruhi. Hasil keluaran pendidikan dipengaruhi oleh mutu masukan dan mutu proses belajar

mengajar. Dalam proses pendidikan masing-masing sub unsur saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam pengembangan mutu dan yang harus dievaluasi adalah masukan (input), proses, hasil belajar, dan manfaat hasilnya nanti. Input dalam hal ini para peserta didik dipengaruhi oleh kognitif peserta didik, keadaan sosial ekonomi, keadaan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Kemudian masuk di lembaga pendidikan (Madrasah), maka peserta didik akan menerima pembelajaran dari seorang guru (pendidik) (Permendikbud No.28 Tahun 2016).

Proses pembelajaran tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja melainkan juga memperhatikan aspek karakter dan kepribadian yang bermoral, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan dalam berfikir namun juga memiliki moral dan akhlak yang baik. Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan mengenai penjaminan mutu pendidikan Permendikbud No.28 Tahun 2016. Upaya penjaminan mutu pendidikan yang dilakukan pemerintah diimplementasikan ke dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dibedakan menjadi dua bagian yaitu, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah suatu keasatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan

yang bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan, sedangkan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standardisasi Pendidikan (Permendikbud No.28 Tahun 2016).

Menurut Nanang Fattah Mutu merupakan kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan dan kepuasan pelanggan, dalam pendidikan yang dimaksud dengan pelanggan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu internal customer (siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar sekaligus input) dan eksternal customer (masyarakat dan dunia industri). Dalam proses penetapan mutu lembaga pendidikan perlu melihat factor-faktor peningkatan mutu dari banyak sisi, dan tidak hanya kepuasan hasil dari proses pengakuan terakreditasi saja melainkan memiliki motivasi tinggi terhadap peningkatan mutu atau pelampauan mutu dari standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Undang-Undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 60 ayat (1) dan (2)).

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan merupakan keseluruhan fungsi manajemen pendidikan yang mengembangkan tugas dan tanggungjawab dalam mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Koto Baru merupakan salah satu Madrasah yang sudah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, yang sesuai indikator yang telah ditetapkan

yaitu Delapan Standar Nasional Pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Dasar dan Menengah secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.

Akreditasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang untuk menentukan mutu dan kinerja suatu program pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Adapun pengertian akreditasi dalam Undang-Undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 60 ayat (1) dan (2), akreditasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka. Dalam hal tingkat Madrasah, terdapat delapan standar yang harus dipenuhi, yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian (Undang-Undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 60 ayat (1) dan (2),).

Perencanaan berhubungan erat dengan manajemen. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan berbagai kegiatan guna mencapai suatu tujuan (Sondang, P. Siagian, 2002:48).

Perencanaan juga dapat dikatakan tindakan yang menyeluruh yang berusaha mengoptimalkan dana, sarana dan lain-lain. Perencanaan adalah kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam manajemen. Rencana merupakan serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang. Rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada tujuan (*goal oriented*). Perencanaan sangat penting, karena perencanaan akan memberikan efek baik pada pelaksanaan maupun pengawasan. Perencanaan pada hakikatnya ialah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus serta diorganisasikan untuk memilih yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada bagi pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secaramatang daripada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, perencanaan merupakan langkah utama dalam menentukan suatu tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya akreditasi Madrasah sangat berkaitan dengan perencanaan dimana merupakan langkah awal dalam penentuan suatu tujuan. Apabila perencanaan dari awalnya sudah baik maka tujuan yang telah direncanakan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam meningkatkan akreditasi Madrasah terlebih dahulu melihat perencanaan awalnya sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan/kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar target meningkatnya

akreditasi pada Madrasah tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Nilai tambah terhadap Madrasah dikarenakan akreditasi itu sendiri, dimana membuktikan bahwa sistem pendidikan yang ada didalamnya juga baik. Akreditasi Madrasah bukan hanya pencapaian semata saja tetapi bagaimana kinerja dan langkah awal penyusunan yang dilakukan oleh pihak Madrasah untuk selalu bersaing dengan Madrasah-Madrasah yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 12 Februari 2021 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Desa Baru Kubang bahwa perencanaan baru direncanakan melalui kegiatan yang melibatkan seluruh warga Madrasah serta pemangku kepentingan diluar satuan pendidikan. Sedangkan dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Desa Baru Kubang telah membentuk suatu tim penjaminan mutu Madrasah dan struktur kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu Madrasah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 12 Februari 2021 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Koto Baru menunjukkan perencanaan pembelajaran belum memunculkan banyak ide kreatif dan pengelolaan Madrasah tersebut sehingga kondisi yang ada pada Madrasah tersebut cukup kurang strategis, tetapi masih banyak hal diantaranya ada beberapa peserta didik yang tidak mematuhi aturan Madrasah, maksudnya peserta didik datang tidak sesuai aturan/jadwal yang telah ditentukan oleh Madrasah, pihak pendidik sendiri masih ada yang tidak melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh Madrasah seperti: mengajar pada jam yang telah ditentukan

(terlambat) sebagaimana Madrasah merupakan wadah dalam menunjang prestasipeserta didik.

Tabel 1. Capaian Mutu Pencapaian Pembelajaran Tahun 2019-2020

No	SPN	Madrasah Ibhtidayyah (MI) Desa Baru Kubang	Madrasah Ibhtidayyah (MI) Koto Baru
1	Standar kompetensi lulusan	5,58	5,24
2	Standar isi	5,3	4,63
3	Standar proses	5,9	5,77
4	Standar penilaian pendidikan	4,83	4,66
5	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	3,65	4,31
6	Standar sarana dan prasarana pendidikan	4,72	4,31
7	Standar pengelolaan pendidikan	5,76	5,78
8	Standar pembiayaan	5,82	6,15

(Sumber: Madrasah Ibhtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibhtidayyah (MI) Koto Baru)

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibhtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibhtidayyah (MI) Koto Baru dilihat dari tabel di atas, bahwa Madrasah Ibhtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibhtidayyah (MI) Koto Baru telah melaksanakan sistem penjaminan mutu setiap tahunnya. Dari sistem ini juga memiliki organisasi atau tim yang bertugas dalam menjalankan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Sesuai dengan hasil capaian SNP pada Rapor Mutu Tahun

2020/2021, 1) Standar kompetensi kelulusan dari tahun 2017 sampai 2019, telah memperoleh hasil peningkatan pada tahun 2017 dan pada tahun 2019 hasil rapor mutu sangat tidak sesuai dengan harapan. 2) Standar isi setiap tahunnya selalu mengalami penurunan, walaupun di Madrasah Ibhtidayyah (Mi) Desa Baru Kubang Dengan Madrasah Ibhtidayyah (Mi) Koto Baru ini sudah menggunakan Kurikulum 2013. Dalam standar isi ini masih menimbulkan kesulitan bagi guru dalam membuat RPP, silabus serta mengimplementasikannya. 3) Standar proses pada tahun 2020/2020 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. 4) standar penilaian Pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Perbedaan antara Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibhtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibhtidayyah (MI) Koto Baru .**

B. Identifikasi Masalah

Sebagai mana yang telah di paparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Ibhtidayyah (MI) Desa Baru Kubang bahwa perencanaan baru direncanakan melalui kegiatan yang melibatkan seluruh warga Madrasah serta pemangku kepentingan diluar satuan pendidikan.

2. Dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang telah membentuk suatu tim penjaminan mutu Madrasah dan struktur kerja untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu Madrasah.
3. Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru menunjukkan perencanaan pembelajaran belum memunculkan banyak ide kreatif
4. Pengelolaan Madrasah tersebut sehingga kondisi yang ada pada Madrasah tersebut cukup kurang strategis, tetapi masih banyak hal diantaranya ada beberapa peserta didik yang tidak mematuhi aturan Madrasah
5. Standar isi setiap tahunnya selalu mengalami penurunan, walaupun di Madrasah Ibtidaiyyah (Mi) Desa Baru Kubang Dengan Madrasah Ibtidaiyyah (Mi) Koto Baru ini sudah menggunakan Kurikulum 2013. Dalam standar isi ini masih menimbulkan kesulitan bagi guru dalam membuat RPP, silabus serta mengimplementasikannya

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Perbedaan antara Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang?
2. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru?
3. Apa perbedaan antara Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengungkap Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang
2. Untuk mengungkap Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru
3. Untuk mengungkap perbedaan antara Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu, khususnya tentang Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru .
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dalam Perencanaan Pembelajaran.
- b. Bagi Guru BK, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan dalam Perencanaan Pembelajaran .
- c. Bagi Pimpinan di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penyusunan Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru .

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur, mengurus, atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi orang yang memimpin organisasi disebut *manager* (Hikmat, 2009:11).

- a. (Melayu S.P. Hasibuan, 2016:1) dalam *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, ia mengatakan bahwa *Manajemen* adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan tenaga dan profesionalitas orang lain.
- b. (James A.F. Stoner, 1982:8) yang berpendapat manajemen merupakan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- c. (Antoillah, 2017:13) manajemen dalam arti luas mencakup manajemen diri. Manajemen diri dilakukan karena manusia terdiri atas dua kerangka dasar yang saling berhubungan yakni jasmani dan rohani.

Dari penjelasan pengertian manajemen dapat dipahami bahwa pengelolaan merupakan ilmu dan se 15 mengelola suatu organisasi atau

lembaga, yang di kelola sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan, yang sesuai dengan tujuan organisasi atau lembaga agar mencapai hasil yang efisien dan efektif.

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan santri. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan, (Ainurrahman, 2013:36);

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu, proses mengatur, mengkoordinasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dilakukan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar, (Dasopang, 2017:337).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan manajemen pembelajaran adalah kegiatan pendidik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sedangkan manajemen pembelajaran pondok pesantren yaitu kegiatan pendidik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran di pesantren dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran.

Menurut teori (Rusman, 2012:5) ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Penilaian dan Hasil Pembelajaran. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan hal penting untuk memulai kegiatan pembelajaran dan mempengaruhi proses keberhasilan pendidikan. Alben (Alben, 2006-73); menerangkan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan untuk membuat keputusan tentang pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah tugas penting guru untuk mempertimbangkan tentang siapa mengerjakan apa, kapan dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya, perintah pembelajaran yang terjadi, di mana kejadian terjadi, perkiraan waktu yang digunakan untuk pembelajaran, dan sumber-sumber serta bahan yang dibutuhkan.

Selanjutnya pendapat (Degeng, 1993:2); menurutnya pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk

membelajarkan siswa, karena santri tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Di sisi lain, (Majid, 2009:17) menjelaskan makna perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah kegiatan awal yang dilakukan pendidik untuk membelajarkan santri dengan menyusun materi pengajaran, metode mengajar, melengkapi media pengajaran dan menentukan porsi waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun program pembelajaran.
- b) Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan.

- 1) Program Tahunan Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.
 - 2) Program Semester Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.
 - 3) Program Tagihan Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.
- c) Menyusun Silabus Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokokpokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.
- d) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran biasanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran

didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

- e) Penilaian Pembelajaran Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, langkah berikutnya adalah merealisasikan semua yang telah dirancang ke dalam proses belajar mengajar. Para ahli seperti (Alben, 2006:78) menerangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyeluruh yang mencerminkan interaksi antara input dinamis dan input statis yang dikendalikan oleh input manajemen. Input dinamis terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Input statis meliputi lingkungan sekolah dan sarana prasarana belajar, sedangkan input manajemen merupakan seperangkat aturan yang mengendalikan interaksi input dinamis dan input statis dalam suatu proses, visi dan misi, uraian tugas guru dan karyawan, dan tata tertib sekolah.

Pendapat berikutnya menurut (Bahri dan Zain, 2010:1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Teori lainnya menurut (Sudjana, 2010:136) pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar yang bernilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya mencakup aspek-aspek sebagai berikut, (Sudjana, 2010:18):

- a) Pengelolaan kelas Ruang kelas atau tempat belajar, terutama kursi dan meja, siswa serta posisi guru ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran aktif.
- b) Pengelolaan siswa Kemampuan siswa dalam satu kelas beragam, ada yang pandai, sedang, dan ada pula yang kurang. Sehubungan dengan keragaman kemampuan tersebut, guru perlu mengatur secara cermat kapan siswa harus bekerja secara perorangan, secara berpasangan, secara berkelompok, dan secara klasikal.
- c) Pengelolaan kegiatan pembelajaran Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran untuk siswa yang memiliki

kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran mempunyai bentuk yang beragam ditinjau dari sasaran yang akan dicapai. Menurut (Ali, 1985:127) mengungkapkan bentuk evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- 1) Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai pelaksanaan pengajaran tertentu. Manfaat yang dicapai adalah untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar untuk suatu pelajaran tertentu.
- 2) Evaluasi sumatif yaitu dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau beberapa unit pelajaran tertentu. Sasaran yang dicapai untuk menilai keberhasilan proses belajar atau kurikulum berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh siswa.
- 3) Evaluasi diagnostik yaitu dilaksanakan untuk meneliti atau mencari sebab kegagalan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran.
- 4) Evaluasi penempatan dilakukan jika kurikulum menuntut adanya pembedaan peserta didik berdasarkan kelompok, baik keberhasilan atau program yang dipilih.

Teori berikutnya menurut (Tayibnapis, 2000:76) evaluasi hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Evaluasi Formatif Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan pelayanan khusus bagi peserta didik. Evaluasi ini jarang dipraktekkan oleh guru-guru di sekolah sebagaimana yang seharusnya.
- 2) Evaluasi Sumatif Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan memberikan angka kemajuan belajar peserta didik yang sekaligus dapat digunakan untuk pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan sebagainya.
- 3) Evaluasi Penempatan Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan penempatan peserta didik pada situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan lainnya yang dimilikinya.
- 4) Evaluasi Diagnostik Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan latar belakang (psikologi, fisik, lingkungan) dari peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut. Evaluasi jenis ini erat hubungannya dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

c. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Guru melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar siswa materi pelajaran yang akan diajarkan dikelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Selanjutnya, dalam mengelola kelas guru harus mengetahui tujuan dari pengelolaan pembelajaran. Tujuan utama pengelolaan pembelajaran adalah untuk menghemat waktu dan tenaga. Pengelolaan pembelajaran yang baik menolong menyediakan kondisi belajar yang menyenangkan dan prosedur yang efektif dalam menjalankan aktivitas secara ekonomis dan efisien (Nuraini, 2003:74).

Agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan tertib maka diperlukan pengaturan kelas yang efektif dan efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran. Kelancaran proses pembelajaran di kelas tentu akan dapat diwujudkan ketika guru mampu mengelola kelas secara efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran bertujuan agar setiap siswa yang terdapat di dalam suatu kelas dapat belajar dan bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tingkat tercapainya tujuan pengelolaan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Disebabkan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam

menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru dan siswa secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan mengajar

2. Pengertian Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Sujanto mengatakan, pengertian perencanaan adalah perencanaan atau rencana (planning) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang (Harjanto,2002:1). Dari pendapat ini dapat kita ketahui bahwa setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan itu dalam menjalankan sesuai yang direncanakan.

Dengan demikian, perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan yang didahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan dimana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang disampaikan dan peserta didik (E. Mulyasa.2005:81).

Sebagai seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam

perencanaan penjelasan agar mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Dalam membuat perencanaan seorang guru harus profesional dan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman sesuai dengan yang diinginkan.

Guru yang mempunyai perencanaan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sukandi yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif, antara lain:

- 1) Luwes dalam pembelajaran
- 2) Empati dan peka terhadap segala kebutuhan siswa
- 3) Mampu mengajar sesuai dengan selera siswa.
- 4) Mau dan mampu memberi penegasan (*rain forcement*)
- 5) Mau dan mampu memberi kemudahan, kehangatan dan tidak kaku dalam proses pembelajaran.
- 6) Mampu menyesuaikan emosi, percaya diri, riang dalam proses pembelajaran (Sukardi,2006:14).

b. Tujuan Perencanaan

Masa yang akan datang tidak dapat dideskripsikan secara pasti, perencanaan yang terurus dengan baik dengan mempertimbangkan apa yang sudah dicapai, membaca apa yang sedang terjadi dan memproyeksikan kecenderungan yang terjadi dimasa depan memungkinkan perencanaan

tersebut menjadi alat perubah yang memiliki tingkat kepastian tinggi dengan resiko yang minimal.⁵

Adapun tujuan dari perencanaan yaitu: (1) menjamin agar perubaha/tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil. (2) mendukung koordinasi antar pelaku sekolah. (3) menjaminterciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku sekolah, antar sekolah dan dinas kabupaten/kota. (4) mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat.(5) menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efektif, efisien, berkeadilan dan berkelanjutan (Herlambang,2013:45).

c. Indikator Perencanaan

Perencanaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, kecuali diketahui pula cara atau memulai sebuah perencanaan tanpa adanya proses, mustahil sebuah perencanaan akan tercapai. Menurut Sarbini perencanaan pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan, yaitu terdiri atas lima tahapan, yang meliputi:

- 1) Pra perencanaan (analisis keadaan masalah) terdiri atas kegiatan diagnosis keadaan system (masalah dan kebutuhan), formulasi, tujuan, perkiraan sumberdaya dan dana, perkiraan target, dan identifikasi kendala.
- 2) Formulasi rencana, yaitu menuliskan secara singkat, lengkap dan padat tentang rencana yang diusulkan, alas an pengusulan dan cara pelaksanaan

usulan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan para pengambil keputusan, disamping sebagai pola dasar pelaksanaan bagi satuan organisasi yang bertanggungjawab dalam implementasi keputusan-keputusan tersebut.

- 3) Elaborasi rencana, yaitu perincian setiap unit organisasi sehingga menjadi jelas. Langkahnya terdiri atas programming, identifikasi dan formulasi proyek. Programming yaitu, membagi perencanaan pada bidang-bidang pelaksanaan yang masing-masing mempunyai tujuan spesifik. Identifikasi dan formulasi yakni pengidentifikasian dan perumusan proyek sedemikian rupa sehingga memungkinkan pelaksanaan kegiatan itu. Kemudian diformulasikan dalam arti diperinci pelaksana, biaya, tempat jangka waktu, dan sebagainya.
- 4) Implementasi rencana, yaitu dimulainya pelaksanaan proyek saat proses perencanaan bergabung dengan manajemen.
- 5) Evaluasi dan perencanaan ulang, berguna untuk memberikan gambaran kelemahan-kelemahan dan dapat dipergunakan untuk memperbaiki sisa rencana, dan sebagai alat diagnosis dalam membuat perencanaan ulang. Oleh karena itu, evaluasi merupakan permulaan dari lingkaran perencanaan berikutnya (Sarhini,2001:52).

B. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini maka dikemukakan penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu

1. Eka Mala (2018), penelitian ini berjudul “Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidikan dan Kependidikan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Al-Hikmah Surabaya). Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan judul yang diambil oleh peneliti hanya saja berbeda dalam Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai manajemen penjaminan mutu internal tenaga dan kependidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti mendalami fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan kemudian menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan menyebutkan bahwa sudah tertata dengan baik, pada tahap perencanaan, tersedia berbagai pedoman tertulis untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan seluruh civitas akademik melaksanakan dalam enam koordinasi dan pembinaan lainnya dengan baik. Selanjutnya evaluasi yang dilakukan oleh kepalasekolah dan tim penjaminan mutu internal, melalui supervisi dan audit internal. Dan untuk rekomondasi sekolah menemukan program baru dengan masalah yang bersumber dari hasil evaluasi

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian sama-sama membahas tentang Penjaminan Mutu Pendidikan. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saya, penelitian diatas membahas tentang Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidikan dan Kependidikan, sedangkan penelitian saya membahas tentang Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Berbasis Akreditasi

Munjin, dalam jurnal dakwah dan komunikasi, Vol.7 No.2 Juli- Desember 2013 pp. dengan judul “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah (Studi Deskriptif pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga)”. Penjelasan dalam penelitian ini bahwa manajemen penjaminan mutu pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan dari sebuah lembaga pendidikan. Sementara itu, MII Sambas adalah satu madrasah ibtidaiyah yang menorehkan prestasi baik akademik maupun non akademik, sebagai imbas diterapkannya manajemen berbasis mutu. Karena itu, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sistem penjaminan mutu pendidikan yang telah dan sedang dilaksanakan oleh MII Sambas. Kemudian untuk melengkapi pengamatan peneliti juga menggunakan wawancara bebas dan dokumentasi

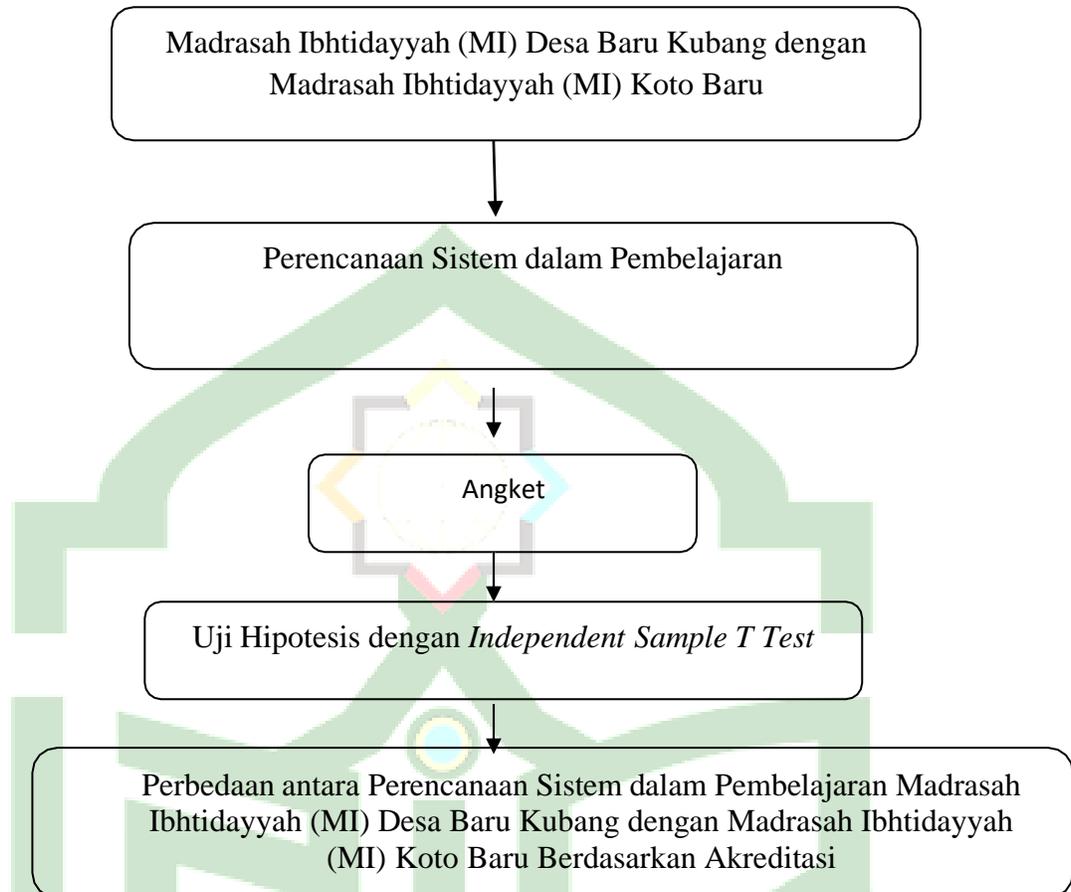
Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya sama-sama membahas tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Perbedaan dengan penelitian diatas adalah Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah, sedangkan penelitian saya membahas tentang Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

Moerdiyanto, Informasi, No.2,XXXV, Tahun 2009. Dengan judul “Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPPMP) oleh Pemerintah Kabupaten/Kota”. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pentingnya penjaminan mutu pendidikan bagi setiap sekolah sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada *stakeholder* atau masyarakat. Penjaminan mutu tersebut dilakukan melalui monitoring sekolah oleh pemerintah kabupaten/kota (MSPK), Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Pengkajian Sekolah Imbas (PSI) yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya sama-sama membahas tentang bagaimana Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Perbedaan penelitian diatas adalah Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPPMP) oleh Pemerintah Kabupaten/Kota, sedangkan dengan penelitian saya adalah Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah didiskripsikan (Tohirin,2013:3). Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka di atas, maka dapat di ajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Riduwan,2009:10).

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat peningkatan yang signifikan dalam Perbedaan antara Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru
2. H_a : Terdapat peningkatan yang signifikan dalam Perbedaan antara Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru .



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Margono, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Margono,2005:105-106). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian fenomena serta hubungan-hubungannya. Pada penelitian kuantitatif separuh dari penelitian adalah proses teori atau proses berteori (Mungin,2008:25). Pada proses ini peneliti melakukan analisis-analisis deduktif untuk mencoba menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. Pada penelitian kuantitatif separuh dari penelitian adalah proses teori atau proses berteori. Pada proses ini peneliti melakukan analisis-analisis deduktif untuk mencoba menjawab permasalahan yang sedang dihadapi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Komparatif, penelitian komparatif adalah salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variable yang sedang diteliti (Siyoto,Ali,2015:17). Komperatif dapat juga dikatakan sebagai penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda atau orang tentang prosedur kerja, tentang ide (putu,.dkk:6). Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang implikasi akhirnya menggambarkan Perbedaan antara Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibhtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibhtidayyah (MI) Koto Baru .

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2009:80). Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto,2006:130). Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang telah ditetapkan mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan”. Maka populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah organisasi Madrasah Madrasah Ibhtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibhtidayyah (MI) Koto Baru.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Arikunto,2002:96). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Yusuf,2016:13). Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁵Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yang terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. Jadi seluruh warga Madrasah Ibhtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibhtidayyah (MI) Koto Baru sebagai sampel.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian, atau apapun yang menjadi titik perhatian peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel penelitian.

1. Variabel bebas (X), merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pembelajaran.

2. Variabel terikat (Y), merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Akreditasi.

Perbedaan antara Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI)

Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru

D. Teknik Pengumpulan Data dan Uji Instrumen

1. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Syakirman, 2016:26).

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket tertutup model *skala likert*. *Skala Likert* dimaksudkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. *Skala Likert* ini lebih menarik untuk digunakan dan mudah diisi oleh responden karena responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diberikan. Alternatif responden untuk

mengukur Adapun skor alternatif terdiri dari 5 yaitu: Selalu (S), Sering (SR), Kadang - Kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Penskoran untuk masing-masing pernyataan menurut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian

Kategorisasi	Skor Item Pernyataan	
	Positive (+)	Negative (-)
Selalu (S)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang – Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya.

2. Uji Instrumen

Pada penelitian ini yang menjadi instrument penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid if it successfully measure the phenomenon*). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan

bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 25.00, dengan ketentuan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$: instrument dikatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$: instrument dikatakan tidak valid (Sudjana.2005:12).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator pertanyaan skala yang digunakan reliabel atau handal sebagai alat ukur variabel. Pengujian reliabilitas seluruh item pertanyaan dilakukan dengan menggunakan uji statistik alpha-Cronbach. Suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel jika koefisien reabilitas (nilai *alpha-Cronbach*) lebih besar dari 0,6 dengan aplikasi program SPSS. Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah :

- a. Apabila nilai koefisien Alpha adalah lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka skala tersebut *reliabel*.
- b. Apabila hasil koefisien Alpha adalah lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka skala tersebut tidak *reliable* (Desiana,2012:27).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Data penelitian digolongkan menjadi dua macam yaitu data kualitatif dan kuantitatif (Syakirman:18), karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif maka analisis data yang

digunakan adalah analisis data yang bersifat kuantitatif, data dianalisis melalui perangkat statistik dan disajikan melalui tabel statistik atau diagram

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik yaitu mengolah informasi yang berhubungan dengan angka-angka, kemudian disajikan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Tujuan analisis data yang dilakukan adalah mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Bobot Alternatif

- a. Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan
- b. Menghitung rata-rata skor total item (Desian).

Untuk mencari presentase frekuensi jawaban responden, menurut Nana Sudjana presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Menentukan kategori penelitian dilihat dari perbandingan antara jumlah jawaban yang diharapkan dengan jumlah responden. Selanjutnya

data-data penelitian yang diperoleh tersebut diklasifikasikan berdasarkan norma kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden

No	Rumus Norma	Kategorisasi
1.	$\geq ST - I$	Sangat Tinggi
2.	$(ST-2I) - (ST - I)$	Tinggi
3.	$(ST-3I) - (ST - 2I)$	Sedang
4.	$(ST - 4I) - (ST - 3I)$	Rendah
5.	$\leq ST - 4I$	SangatRendah

Sumber: Syarbaini Saleh. (Saleh, 2018:58).

Untuk menghitung rentangan data atau menghitung interval, diperoleh dari rumus berikut:

$$I = (ST - SR) : k$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

I = Interval

K = Jumlah Kelas.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah pengambilan data normal atau tidak. Dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk memeriksa apakah skor angket dari kelompok eksperimen dan kontrol memiliki distribusi normal atau tidak. Ketika data telah dikumpulkan, uji normalitas

diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS untuk uji normalitas (Sudjana:134).

Hipotesis untuk uji normalitas adalah rumus dibawah ini:

Ho: data terdistribusi normal

Ha: data tidak terdistribusi secara normal.

b. Homogenitas Variansi

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen (sama) atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah program SPSS 25.00 for windows: *test of homogeneity of variances* dengan uji *levene statistic*. Pengambilan keputusan berpedoman pada jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, artinya data tidak memiliki variansi yang homogen (tidak sama) dan jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, berarti data memiliki variansi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji beda yang. Uji beda bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah sampel mempunyai perbedaan nyata dengan sampel yang lain. Uji beda dipergunakan untuk mencari perbedaan, baik antara dua sampel data atau antara beberapa sampel data. Terdapat dua uji beda yang digunakan sebagai uji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu uji beda *Independent Samples T Test* untuk menguji perbedaan variable

(Arikunto:58). Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan variabel gaya kepemimpinan berdasarkan variabel gender. Independent samples T Test atau uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua kelompok data yang independen. tujuan dari uji Independent Sample T-Test adalah untuk dapat membandingkan rata-rata dari kedua grup yang tidak saling berhubungan.

Dasar kriteria pengujian hipotesis uji *Independent Sample T Test* menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui satu persatu atau secara parsial pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t disini digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan t hitung dan t tabel. T hitung akan diketahui bersamaan dengan output uji independent sample t-test. Kemudian untuk mencari t tabel dapat menggunakan rumus acuan sebagai berikut: Pada signifikansi ($\alpha/2$) dengan derajat kebebasan (df). Setelah t tabel diketahui dapat diuji dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $-t \text{ table} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$ maka H1 ditolak
- b. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H1 diterima

(Sugiyono:78).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang

Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang diperoleh dengan mengkategorisasikan skor yang diperoleh subjek penelitian ke dalam norma dan membaginya dalam kategori tinggi, sedang, rendah. Penggunaan kategorisasi jenjang bertujuan menempatkan individu ke dalam kelompok- kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Deskripsi data penelitian Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang berdasarkan hasil yang diperoleh pada tiap indikator Perencanaan Pembelajaran disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Pra perencanaan

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah (SR)	7-8	1	5%
Rendah (R)	9-10	2	11%
Sedang (S)	11-12	2	11%
Tinggi (T)	13-14	11	58%
Sangat Tinggi (ST)	15-16	3	16%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 19 guru, 3 guru memiliki Pra perencanaan yang sangat tinggi 16% dan 11 guru memiliki Pra perencanaan yang tinggi 58% serta 2 guru memiliki Pra perencanaan yang sedang 11%, 2 guru memiliki Pra perencanaan yang

rendah 11% dan 1 guru memiliki Pra perencanaan yang sangat rendah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Pra perencanaan secara umum berada pada kategori sedang.

Tabel 4.3. Formulasi rencana

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah (SR)	15-16	2	11%
Rendah (R)	17-18	2	11%
Sedang (S)	19-20	0	0%
Tinggi (T)	21-22	13	68%
Sangat Tinggi (ST)	23-24	2	11%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 19 guru, 2 guru memiliki Formulasi rencana yang sangat tinggi 11% dan 13 guru memiliki Formulasi rencana yang tinggi 68% serta 0 guru memiliki Formulasi rencana yang sedang 0%, 2 guru memiliki Formulasi rencana yang rendah 11% dan 2 guru memiliki Formulasi rencana yang sangat rendah 11%. Hal ini menunjukkan bahwa Formulasi rencana secara umum berada pada kategori tinggi.

Tabel 4.3. Elaborasi rencana

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah (SR)	3-4	1	5%
Rendah (R)	5-6	0	0%
Sedang (S)	7-8	7	37%
Tinggi (T)	9-10	8	42%
Sangat Tinggi (ST)	11-12	3	16%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 19 guru, 3 guru memiliki Elaborasi rencana yang sangat tinggi 16% dan 8 guru

memiliki Elaborasi rencana yang tinggi 42% serta 7 guru memiliki elaborasi rencana yang sedang 37%, 0 guru memiliki Elaborasi rencana yang rendah 0% dan 1 guru memiliki Elaborasi rencana yang sangat rendah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Elaborasi rencana secara umum berada pada kategori tinggi.

Tabel 4.4. Implementasi rencana

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah (SR)	13-14	1	5%
Rendah (R)	15-16	0	0%
Sedang (S)	17-18	7	37%
Tinggi (T)	19-20	8	42%
Sangat Tinggi (ST)	21-22	3	16%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 19 guru, 3 guru memiliki Implementasi rencana yang sangat tinggi 16% dan 8 guru memiliki Implementasi rencana yang tinggi 42% serta 7 guru memiliki Implementasi rencana yang sedang 37%, 0 guru memiliki Implementasi rencana yang rendah 0% dan 1 guru memiliki Implementasi rencana yang sangat rendah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi rencana secara umum berada pada kategori tinggi.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Tabel 4.4. Evaluasi dan perencanaan ulang

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah (SR)	4-5	2	11%
Rendah (R)	6-7	2	11%
Sedang (S)	8-9	13	68%
Tinggi (T)	10-11	2	11%
Sangat Tinggi (ST)	12-13	0	0%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 19 guru, 0 guru memiliki Implementasi rencana yang sangat tinggi 0% dan 2 guru memiliki Implementasi rencana yang tinggi 11% serta 13 guru memiliki Implementasi rencana yang sedang 68%, 2 guru memiliki Implementasi rencana yang rendah 11% dan 2 guru memiliki Implementasi rencana yang sangat rendah 11%. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi rencana secara umum berada pada kategori sedang.

2. Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI) Koto Baru

Berdasarkan data hasil angket yang diperoleh dari Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI) Koto Baru yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2. Pra perencanaan

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah (SR)	5-6	2	11%
Rendah (R)	7-8	3	16%
Sedang (S)	9-10	5	26%
Tinggi (T)	11-12	9	47%
Sangat Tinggi (ST)	13-14	0	0%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 19 guru, 0 guru memiliki Pra perencanaan yang sangat tinggi 0% dan 9 guru memiliki Pra perencanaan yang tinggi 47% serta 5 guru memiliki Pra perencanaan yang sedang 26%, 3 guru memiliki Pra perencanaan yang rendah 16% dan 2 guru memiliki Pra perencanaan yang sangat rendah 11%. Hal ini menunjukkan bahwa Pra perencanaan secara umum berada pada kategori tinggi.

Tabel 4.3. Formulasi rencana

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah (SR)	9-11	5	26%
Rendah (R)	12-14	7	37%
Sedang (S)	15-17	4	21%
Tinggi (T)	18-20	2	11%
Sangat Tinggi (ST)	21-24	1	5%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 19 guru, 2 guru memiliki Formulasi rencana yang sangat tinggi 11% dan 13 guru memiliki Formulasi rencana yang tinggi 68% serta 0 guru memiliki Formulasi rencana yang sedang 0%, 2guru memiliki Formulasi rencana yang rendah 11% dan 2 guru memiliki Formulasi rencana yang sangat rendah 11%. Hal ini menunjukkan bahwa Formulasi rencana secara umum berada pada kategori rendah.

Tabel 4.3. Elaborasi rencana

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah (SR)	4-5	7	37%
Rendah (R)	6-7	7	37%
Sedang (S)	8-9	4	21%
Tinggi (T)	10-11	1	5%
Sangat Tinggi (ST)	12-13	0	0%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 19 guru, 0 guru memiliki Elaborasi rencana yang sangat tinggi 0% dan 1 guru memiliki Elaborasi rencana yang tinggi 5% serta 4 guru memiliki elaborasi rencana yang sedang 21%, 7 guru memiliki Elaborasi rencana yang rendah 37% dan 7 guru memiliki Elaborasi rencana yang sangat rendah 37%. Hal ini menunjukkan bahwa Elaborasi rencana secara umum berada pada kategori rendah.

Tabel 4.4. Implementasi rencana

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah (SR)	9-10	6	32%
Rendah (R)	11-12	7	37%
Sedang (S)	13-14	4	21%
Tinggi (T)	15-16	1	5%
Sangat Tinggi (ST)	17-18	1	5%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 19 guru, 1 guru memiliki Implementasi rencana yang sangat tinggi 5% dan 1 guru memiliki Implementasi rencana yang tinggi 5% serta 4 guru memiliki Implementasi rencana yang sedang 21%, 7 guru memiliki Implementasi rencana yang rendah 37% dan 6 guru memiliki Implementasi rencana

yang sangat rendah 32%. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi rencana secara umum berada pada ketegori tinggi.

Tabel 4.4. Evaluasi dan perencanaan ulang

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah (SR)	3-4	4	21%
Rendah (R)	5-6	3	16%
Sedang (S)	7-8	11	58%
Tinggi (T)	9-10	0	0%
Sangat Tinggi (ST)	11-12	1	5%
Jumlah		19	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 19 guru, 1 guru memiliki Implementasi rencana yang sangat tinggi 5% dan 0 guru memiliki Implementasi rencana yang tinggi 0% serta 11 guru memiliki Implementasi rencana yang sedang 58%, 3 guru memiliki Implementasi rencana yang rendah 16% dan 4 guru memiliki Implementasi rencana yang sangat rendah 21%. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi rencana secara umum berada pada ketegori sedang.

3. Perbedaan Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor dari populasi berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Populasi berdistribusi normal, jika $\text{sig.}_{\text{hitung}} > \text{Sig.}_{\text{tabel}}$
- 2) Populasi tak berdistribusi normal, jika $\text{sig.}_{\text{hitung}} < \text{Sig.}_{\text{tabel}}$

Berdasarkan motivasi analisis One-Sample Kolmogorov-

Smirnov, maka diperoleh nilai :

Tabel 4.12

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,82374151
	Absolute	,303
Most Extreme Differences	Positive	,253
	Negative	-,303
Kolmogorov-Smirnov Z		2,838
Asymp. Sig. (2-tailed)		,445

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov - Smirnov* yang perhitungannya dibantu dengan program *SPSS for windows versi 21.0* . Keputusan di ambil berdasarkan pada besaran probabilitas. Apabila $p \geq 0.05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, tetapi apabila probabilita ≤ 0.05 maka data dinyatakan tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) menghasilkan data sebesar 0,445 ($0,445 > 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data normal.

b. Uji Linearitas

Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk perbedaan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan dari dua buah variabel

yang sudah diteliti apakah ada perbedaan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Namun, penggunaan uji linearitas dengan menggunakan gambar dianggap kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*.

Tabel 4.13.
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perencanaan Pembelajaran * Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI) Desa Baru Kubang	(Combined)	1427,629	3	475,196	4,784	,004
	Between Groups	1319,260	1	1319,260	13,946	,000
	Linearity	40,369	2	20,185	,203	,817
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	8355,644	18	99,472		
	Total	9783,273	19			

Berdasarkan uji normalitas Linearitas pada tabel 4.2 di atas nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut : Jika nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki perbedaan yang linear. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki perbedaan yang tidak linear. Nilai signifikansi $0,006 > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Hipotesis

Tahap pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk melihat makna perbedaan antara variabel X (Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI) Desa Baru Kubang), dan variabel Y (Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI) Koto Baru) dengan menggunakan SPSS versi. 25.

Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan variabel gaya kepemimpinan berdasarkan variabel gender. *Independent samples T Test* atau uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua kelompok data yang independen. Tujuan dari uji Independent Sample T-Test adalah untuk dapat membandingkan rata-rata dari kedua grup yang tidak saling berhubungan.

Dasar kriteria pengujian hipotesis uji *Independent Sample T Test* menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui satu persatu atau secara parsial pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t disini digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan t hitung dan t tabel. T hitung akan diketahui bersamaan dengan output uji independent sample t-test. Kemudian untuk mencari t tabel dapat menggunakan rumus acuan sebagai berikut: Pada signifikansi ($\alpha/2$) dengan derajat kebebasan (df). Setelah t tabel diketahui dapat diuji dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_1 ditolak
- b. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima.

Tabel 4.4
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji *Independent Sample T Test*

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 X-Y	,465	19	,644

Sumber : Olahan Data Uji Paired samples t-tes

Berdasarkan Hasil Perhitungan Uji *Independent Sample T Test* dari Tabel 4.4 bahwa t sebesar 0,465 dan nilai Sig. (2-tailed) 0,644 ($0,644 > 0,05$) maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi tidak terdapat perbedaan Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dan Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang

Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang bahwa dari 19 guru, 1 guru memiliki Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang yang sangat tinggi 1% dan 6 guru memiliki Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang yang tinggi 32% serta 7 guru memiliki Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru

Kubang yang sedang 37%, 3 guru memiliki Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI) Desa Baru Kubang yang rendah 16% dan 2 guru memiliki Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI) Desa Baru Kubang yang sangat rendah 11%. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah (MI) Desa Baru Kubang secara umum berada pada kategori sedang. Hasil penelitian membuktikan bahwa guru memiliki persiapan mengajar dalam bentuk bahan ajar namun ada yang lengkap dan ada yang tidak guru menyediakan kurang menyediakan media pembelajaran, guru kurang melakukan perencanaan sebelum menyampaikan materi, guru memulai pembelajaran dengan perencanaan yang tidak selalu matang tetapi guru mengajar berdasarkan mata pelajaran yang di ampu selanjutnya guru memberikan motivasi untuk belajar guna mencapai target ketuntasan, guru melakukan penguatan khusus kepada siswa yang tidak hadir dan memberikan pesan moral agar hadir untuk pertemuan berikutnya dan guru kurang menjelaskan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan sebelum memulai pembelajaran.

Salah satu bagian penting pendidikan yang mempunyai peranan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu perencanaan. Seorang manajer Madrasah harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, manajer perlu melakukan perencanaan, karena perencanaan sangat penting dan akan memberikan efek baik pada pelaksanaan maupun pengawasan. Jika semua tugas ini dilaksanakan dengan baik maka

kegiatan Madrasah berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai. Kemudian jika dilihat hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitiannya Adi Putra tentang perencanaan pendidikan di Madrasah/Madrasah dan pondok pesantren, dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah kegiatan. Oleh karena itu, perencanaan sangat penting di dalam sebuah lembaga pendidikan maupun organisasi (Randa, 2017:23)

Seperti yang kita ketahui bahwa perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Jika perencanaan dilakukan dengan maksimal maka akan mempermudah usaha yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi yang bersangkutan. Dengan demikian salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan turut berperan dalam tercapainya keberhasilan atau kualitas suatu lembaga pendidikan. Dalam perencanaan yang diteliti di berada pada taraf tinggi, ini berarti bahwa rencana bukan hanya sebagai teori saja, namun perencanaan tersebut sudah di aplikasikan dengan baik.

Perencanaan atau *planning* dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Fakhry Gaffar (2015:23) menguraikan bahwa :

Perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk

mencapai tujuan yang ditentukan. Keputusan-keputusan itu disusun secara sistematis, rasional, dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan.

Perencanaan menjadi fungsi organik pertama karena merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Alasannya bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha pencapaian tujuan dengan demikian kepala Madrasah harus mampu merencanakan kegiatan-kegiatan atau membuat strategi untuk mencapai tujuan sesuai dengan tujuan pendidikan, melalui perencanaan hal ini sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan akreditasi atau kualitas Madrasah secara efisien, serta mewujudkan pendidikan yang baik.

2. Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru

Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru bahwa dari 19 guru, 3 guru memiliki Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru yang sangat tinggi 16% dan 13 guru memiliki Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru yang tinggi 68% serta 0 guru memiliki Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru yang sedang 0%, 2 guru memiliki Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru yang rendah 22% dan 1 guru memiliki Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru yang sangat rendah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pembelajaran Madrasah

Ibhtidayah (MI) Koto Baru secara umum berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian membuktikan bahwa guru hanya menggunakan satu metode dalam satu kali pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum, guru melakukan penguatan khusus kepada siswa yang tidak hadir dan memberikan pesan moral agar hadir untuk pertemuan berikutnya, guru menggunakan alat evaluasi seperti soal tes sesuai materi, guru memberikan program remedial kepada siswa yang memiliki nilai rendah dan guru mengevaluasi proses pembelajaran sesuai acuan untuk perbaikan ke depan.

Menurut Redja Mudyahardjo (2016:34), Data yang diperoleh dari variabel akreditasi berada pada kategori tinggi. Lebih lanjut berkenaan dengan hasil pembahasan penelitian tentang akreditasi ini juga selaras dengan penelitiannya Diah Agustina, tentang pengaruh program akreditasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di kabupaten malang kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa program akreditasi yang dilakukan pemerintah membawa pengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan.

Menurut Nanang Fattah (2016:4) Mutu merupakan kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan dan kepuasan pelanggan, dalam pendidikan yang dimaksud dengan pelanggan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu internal customer (siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar sekaligus

input) dan eksternal customer (masyarakat dan dunia industri). Dalam proses penetapan mutu lembaga pendidikan perlu melihat factor-faktor peningkatan mutu dari banyak sisi, dan tidak hanya kepuasan hasil dari proses pengakuan terakreditasi saja melainkan memiliki motivasi tinggi terhadap peningkatan mutu atau pelampauan mutu dari standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan merupakan keseluruhan fungsi manajemen pendidikan yang mengembangkan tugas dan tanggungjawab dalam mengukur dan menilai pemenuhan standar mutu. Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru merupakan salah satu Madrasah yang sudah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, yang sesuai indikator yang telah ditetapkan yaitu Delapan Standar Nasional Pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Dasar dan Menengah secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.

Sejatinya Akreditasi Madrasah adalah sarana untuk melakukan upaya yang terus menerus dalam meningkatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki Madrasah serta memperbaiki kelemahan yang dimiliki. Proses akreditasi terhadap Madrasah harus sampai pada titik membuka dan memberikan keyakinan kepada peserta didik khususnya dan pada

masyarakat pada umumnya, dimana Madrasah telah melaksanakan berbagai program kerja Madrasah dengan sumber daya yang dimilikinya, baik manusia maupun sumber daya lainnya secara sungguh-sungguh, agar terjadi proses pendidikan yang bermutu dan menghasilkan keluaran yang bermutu pula

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran akreditasi di Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru berada dalam kategori sedang. Menurut penulis, diketahui bahwa Madrasah tersebut telah melaksanakan langkah-langkah yang telah ditetapkan untuk meningkatkan akreditasi. Nilai tambah terhadap Madrasah dikarenakan akreditasi itu sendiri, di mana membuktikan bahwa sistem pendidikan yang ada didalamnya juga baik.

Untuk mempertahankan agar akreditasi tetap baik maka seorang kepala Madrasah harus memperhatikan komponen-komponen yang harus dievaluasi (dinilai) dalam akreditasi Madrasah yang meliputi standar Isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

3. Perbedaan Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru di Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang

Tahap pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk melihat makna perbedaan antara variabel X (Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang), dan variabel Y

(Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru) dengan rumus *Independent Sample T Test* dengan menggunakan SPSS versi. 25.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji *Independent Sample T Test* dari Tabel 4.4 bahwa t sebesar 0,465 dan nilai Sig. (2-tailed) 0,644 ($0,644 > 0.05$) maka t hitung $< t$ tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi tidak terdapat perbedaan Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dan Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru guru maka semakin rendah Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang yang dialami guru. Maka dapat berdasarkan uji tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan antara Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru di Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang.

Hal ini juga selaras dengan penelitiannya Anang Lubis (2016) skripsi pada jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Malang dengan judul perencanaan pengembangan Madrasah studi kasus di SMP Negeri 2 Paiton Probolinggo dan selaras juga dengan penelitiannya Diah Agustina, tentang pengaruh program akreditasi terhadap peningkatan

kualitas pendidikan di kabupaten malang. Berdasarkan kesimpulan judul skripsi tersebut maka bisa diketahui salah satu faktor peningkatan akreditasi adalah perenanaan, dan menunjukkan bahwa program akreditasi yang dilakukan pemerintah membawa pengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan. Perencanaan yang dilakukan oleh seluruh warga Madrasah yang dipimpin kepala Madrasah jika dilaksanakan sesuai dengan rencana, maka kegiatan akan berjalan dengan efektif dan efesien sehingga pendidikan tersebut menunjukkan hasil yang memuaskan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perencanaan yang optimal akan mempengaruhi akreditasi yang baik, sehingga terwujudlah Madrasah yang unggul, pendidikan yang memiliki kemampuan dan memebentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabatdalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengingat perencanaan berpengaruh terhadap akreditasi, hendakny pihak pimpinan dalam hal ini kepala Madrasah Madrasah Ibhtidayyah (MI) Koto Baru dan Madrasah Ibhtidayyah (MI) Koto Baru berusaha memperhatikan proses pelaksanaan fungsi manajerial dan kepemimpinan dengan optimal, bukan hanya perencanaan yang baik namun mulai dari pelaksanaan, pengontrolan sampai evaluasinya. Pimpinan Madrasah hendaknya memberikan evaluasi secara berkesinambungan mengenai kualitas Madrasah, agar lembaga pendidikan yang dipimpinnya sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan internal maupun eksternal.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Eka Mala (2018), penelitian ini berjudul “Manajemen Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidikan dan Kependidikan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Al-Hikmah Surabaya). Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan judul yang diambil oleh peneliti hanya saja berbeda dalam Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai manajemen penjaminan mutu internal tenaga dan kependidikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti mendalami fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan kemudian menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan menyebutkan bahwa sudah tertata dengan baik, pada tahap perencanaan, tersedia berbagai pedoman tertulis untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan seluruh civitas akademik melaksanakan dalam enam koordinasi dan pembinaan lainnya dengan baik. Selanjutnya evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim penjaminan mutu internal, melalui supervisi dan audit internal. Dan untuk rekomendasi sekolah menemukan program baru dengan masalah yang bersumber dari hasil evaluasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Munjin, dalam jurnal dakwah dan komunikasi, Vol.7 No.2 Juli- Desember 2013 pp. dengan judul

“Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah (Studi Deskriptif pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga)”. Penjelasan dalam penelitian ini bahwa manajemen penjaminan mutu pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan dari sebuah lembaga pendidikan. Sementara itu, MII Sambas adalah satu madrasah ibtdaiyah yang menorehkan prestasi baik akademik maupun non akademik, sebagai imbas diterapkannya manajemen berbasis mutu. Karena itu, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sistem penjaminan mutu pendidikan yang telah dan sedang dilaksanakan oleh MII Sambas. Sedangkan menjadi focus penelitian ini adalah: (a) bagaimana proses penjaminan mutu pendidikan, (b) bagaimana pembinaan SDM, (c) bagaimana produk yang telah dihasilkan dan , (d) apa yang masih menjadi penghambat dalam penerapan manajemen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kaulitatif, dengan menggunakan observasi sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Kemudian untuk melengkapi pengamatan peneliti juga menggunakan wawancara bebas dan dokumentasi.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya sama-sama membahas tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Perbedaan dengan penelitian diatas adalah Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah, sedangkan penelitian saya membahas tentang Pelak Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang bahwa dari 19 guru menunjukkan bahwa Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Desa Baru Kubang secara umum berada pada kategori sedang. Hasil penelitian membuktikan bahwa guru memiliki persiapan mengajar dalam bentuk bahan ajar namun ada yang lengkap dan ada yang tidak guru menyediakan kurang menyediakan media pembelajaran, guru kurang melakukan perencanaan sebelum menyampaikan materi, guru memulai pembelajaran dengan perencanaan yang tidak selalu matang tetapi guru mengajar berdasarkan mata pelajaran yang di ampu selanjutnya guru memberikan motivasi untuk belajar guna mencapai target ketuntasan, guru melakukan penguatan khusus kepada siswa yang tidak hadir dan memberikan pesan moral agar hadir untuk pertemuan berikutnya dan guru kurang menjelaskan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan sebelum memulai pembelajaran.
2. Perencanaan Pembelajaran di Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru bahwa dari 19 guru menunjukkan bahwa Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru secara umum berada pada kategori tinggi dimana hasil penelitian membuktikan bahwa guru hanya menggunakan satu metode dalam satu kali pertemuan dalam

pelaksanaan pembelajaran, guru menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum, guru melakukan penguatan khusus kepada siswa yang tidak hadir dan memberikan pesan moral agar hadir untuk pertemuan berikutnya, guru menggunakan alat evaluasi seperti soal tes sesuai materi, guru memberikan program remedial kepada siswa yang memiliki nilai rendah dan guru mengevaluasi proses pembelajaran sesuai acuan untuk perbaikan ke depan.

3. Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang dengan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru menunjukkan uji t sebesar 0,465 dan nilai Sig. (2-tailed) 0,644 ($0,644 > 0,05$) maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi tidak terdapat perbedaan Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Koto Baru. Maka dapat berdasarkan uji beda tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan antara Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Desa Baru Kubang .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan

maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat perencanaan berpengaruh terhadap akreditasi, hendaknya pihakpimpinan dalam hal ini kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyyah

(MI) Koto Baru dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Koto Baru berusaha memperhatikan proses pelaksanaan fungsi manajerial dan kepemimpinan dengan optimal, bukan hanya perencanaan yang baik namun mulai dari pelaksanaan, pengontrolan sampai evaluasinya.

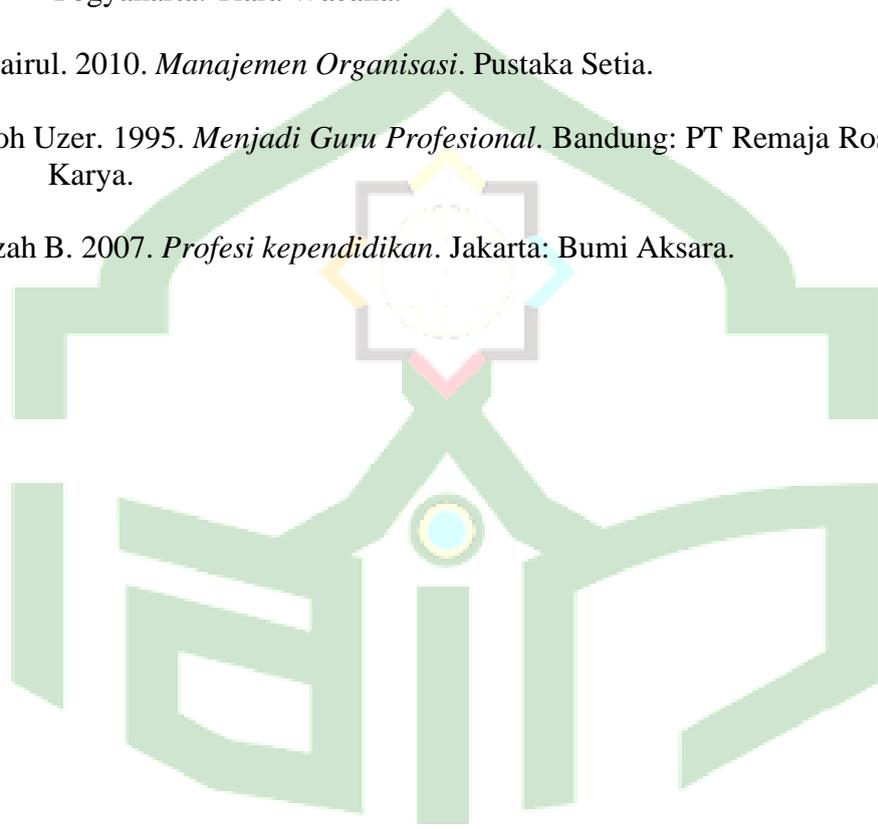
2. Pimpinan Madrasah hendaknya memberikan evaluasi secara berkesinambungan mengenai kualitas Madrasah, agar lembaga pendidikan yang dipimpinnya sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan internal maupun eksternal.



BIBLIOGRAFI

- Departemen Agama RI. 1996. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Mujamma'.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Basri, Hasan. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Badrudin. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Pustaka Setia: Yogyakarta.
- Danang. 2011. *Pengantar Manajemen*. Makasar :Yuma Pressindo.
- Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Reflika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: CP. Press.
- Kadarisman. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis. 2008. *Manajemen Pesutakaan*. Mataram: Depublish.
- M. Noersyam, 1986. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: RemajaRoesdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaha Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Berbagai Teori Pendidikan Kontemporer dibahas dan Setiap Permasalahan dijelaskan dengan Contoh Praktis. Rujukan Utama Mahasiswa dan Penyegaran Bagi Para Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifan. 2004. *Model Minimalisasi Guru Mismatch Pada Madrasah Negeri Bawu Kabupaten Jepara* Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Sugiono. 2009. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya)*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Usa, Muslih. 1996. *Pendidikan di Indonesia Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Umam, Khairul. 2010. *Manajemen Organisasi*. Pustaka Setia.
- Usman, Moh Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



IAIN
KERINCI

Lampiran 1

SKALA PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia
2. Bacalah pernyataan-pernyataan secara teliti dan cermat.
3. Pilih respon yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom pilihan.

S : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang-Kadang
TP : Tidak Pernah

Contoh :

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		S	SR	KD	TP
1.	Guru menguasai materi Pembelajaran	√			

B. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Tempat Mengajar :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF RESPON			
		S	SR	KD	TP
Pra perencanaan					
1.	Guru memiliki persiapan mengajar dalam bentuk bahan ajar				
2.	Guru menyediakan media pembelajaran				
3.	Guru melakukan perencanaan sebelum menyampaikan materi				
4.	Guru memulai pembelajaran dengan perencanaan yang matang				
Formulasi rencana					
5.	Guru Mengajar berdasarkan mata pelajaran yang di ampu				
6.	Guru memberikan motivasi untuk belajar guna mencapai target ketuntasan				
7.	Guru melakukan penguatan khusus kepada siswa yang tidak hadir dan memberikan pesan moral agar hadir untuk pertemuan berikutnya				
8.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan sebelum memulai pembelajaran				
9.	Guru hanya menggunakan satu metode dalam satu kali pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran				
10.	Guru menggunakan media <i>power point</i> dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan				
Elaborasi rencana					
11.	Guru menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum.				
12.	Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada setiap pertemuan				
13.	Guru memberikan nasehat-nasehat sebelum menutup pembelajaran				
Implementasi rencana					
14.	Proses pembelajaran berjalan sesuai rencana				
15.	Tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan tercapai				
16.	Guru menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa				
17.	Guru menerapkan metode dalam pembelajaran				
18.	Guru menggunakan media belajar				
Evaluasi dan perencanaan ulang					
19.	Guru menggunakan alat evaluasi seperti soal tes sesuai materi				
20.	Guru memberikan program remedial kepada siswa yang memiliki nilai rendah				
21.	Guru mengevaluasi proses pembelajaran sesuai acuan untuk perbaikan ke depan				

LEMBAR VALIDASI ANGKET

Nama : DWI YUDA AGUS PRAWIRA
NIM 1710206020
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap angket, Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (\checkmark) pada kolom yang disediakan.
2. Angka- angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti

0 = Tidak valid
1 = Kurang valid
2 = Cukup valid
3 = Valid
4 = Sangat valid

3. Huruf- huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti

A = Dapat digunakan tanpa revisi
B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit
C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
D = Dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
E = Tidak dapat digunakan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

No	Aspek yang dinilai	Penilaian					Ket
		0	1	2	3	4	
A. Materi							
1	Item sesuai dengan indikator						
2	Isi item angket sesuai dengan tujuan Indikator						
3	Isi item angket sesuai kriteria responden						
B. Kontruksi							
1	Ada petunjuk yang jelas tentang petunjuk pengisian						
2	Ada pedoman penskoran						
C. Bahasa							
1	Rumusan kalimat pernyataan item angket komunikatif dan dapat dipahami						
2	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar						
3	Tidak mengandung kata/ kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian						

PENILAIAN SECARA UMUM

N O	URAIAN	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket					

Saran- saran :

Perbaiki urutan pernyataan sesuai dengan saran dan tambahkan skor pada poin pilihan jawaban.

Sungai Penuh,
Validator

.....
.....

Lampiran 2		TABULASI DATA UJI COBA																				
NO	Kode Respn	PERENCANAAN PEMBELAJARAN																				JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	73
2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	69
6	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
7	7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	69
8	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
9	9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	69
10	10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78
11	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
12	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	69
13	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	69
14	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	69
15	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
16	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
17	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
18	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
19	19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	67

LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

CORRELATIONS
 /VARIABLES=VAR0001 VAR0002 VAR0003 VAR0004 VAR0005 VAR0006 VAR0007 VAR0008 VAR0009 VAR0010 VAR0011 VAR0012 VAR0013 VAR0014 VAR0015 VAR0016 VAR0017 VAR0018 VAR0019 VAR0020 VAR0021 VAR0022 VAR0023
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes		
Output Created		15-DEC-2021 10:36:42
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 27
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=VAR0001 VAR0002 VAR0003 VAR0004 VAR0005 VAR0006 VAR0007 VAR0008 VAR0009 VAR0010 VAR0011 VAR0012 VAR0013 VAR0014 VAR0015 VAR0016 VAR0017 VAR0018 VAR0019 VAR0020 VAR0021 VAR0022 VAR0023 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.00 00:00:00.00

[DataSet0]

		Correlations																						
		VAR0001	VAR0002	VAR0003	VAR0004	VAR0005	VAR0006	VAR0007	VAR0008	VAR0009	VAR0010	VAR0011	VAR0012	VAR0013	VAR0014	VAR0015	VAR0016	VAR0017	VAR0018	VAR0019	VAR0020	VAR0021	VAR0022	VAR0023
VAR0001	Pearson Correlation		.791	.791	.791	.791	.791	.721	.721	.669	.559	.339	.447	.509	.509	.471	.509	.509	.533	.569	.721	.791	.815	.815
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.084	.019	.007	.007	.013	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0002	Pearson Correlation	.791		1.000	1.000	1.000	1.000	.912	.912	.822	.618	.348	.452	.511	.511	.417	.511	.511	.562	.822	.912	1.000	.926	.926
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.076	.018	.006	.006	.030	.006	.006	.006	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0003	Pearson Correlation	.791	1.000		1.000	1.000	1.000	.912	.912	.822	.618	.348	.452	.511	.511	.417	.511	.511	.562	.822	.912	1.000	.926	.926
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.076	.018	.006	.006	.030	.006	.006	.006	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0004	Pearson Correlation	.791	1.000	1.000		1.000	1.000	.912	.912	.822	.618	.348	.452	.511	.511	.417	.511	.511	.562	.822	.912	1.000	.926	.926
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.076	.018	.006	.006	.030	.006	.006	.006	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0005	Pearson Correlation	.791	1.000	1.000	1.000		1.000	.912	.912	.822	.618	.348	.452	.511	.511	.417	.511	.511	.562	.822	.912	1.000	.926	.926
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.076	.018	.006	.006	.030	.006	.006	.006	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0006	Pearson Correlation	.791	1.000	1.000	1.000	1.000		1.000	.912	.912	.822	.618	.348	.452	.511	.511	.417	.511	.562	.822	.912	1.000	.926	.926
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.076	.018	.006	.006	.030	.006	.006	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0007	Pearson Correlation	.791	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000		.912	.912	.822	.618	.348	.452	.511	.511	.417	.511	.562	.822	.912	1.000	.926	.926
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.076	.018	.006	.006	.030	.006	.006	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0008	Pearson Correlation	.721	.912	.912	.912	.912	.912	1.000		1.000	.912	.714	.414	.542	.445	.445	.358	.445	.491	.727	.807	.912	.883	.883
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.032	.004	.020	.020	.066	.020	.009	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0009	Pearson Correlation	.721	.912	.912	.912	.912	.912	1.000	1.000		.912	.714	.414	.542	.445	.445	.358	.445	.491	.727	.807	.912	.883	.883
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.032	.004	.020	.020	.066	.020	.009	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0010	Pearson Correlation	.669	.822	.822	.822	.822	.822	.912	.912	.912	1.000		.783	.497	.618	.511	.254	.349	.349	.645	.727	.822	.831	.831
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.008	.001	.006	.006	.201	.075	.075	.039	.000	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0011	Pearson Correlation	.559	.618	.618	.618	.618	.618	.714	.714	.783	1.000		.739	.847	.710	.710	.438	.106	.106	.452	.542	.618	.727	.727
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.001	.001	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.022	.598	.401	.018	.004	.001	.000	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0012	Pearson Correlation	.339	.348	.348	.348	.348	.348	.414	.414	.487	.739	1.000		.877	.772	.772	.546	.223	.274	.497	.568	.348	.604	.604
	Sig. (2-tailed)	.084	.076	.076	.076	.076	.076	.032	.032	.009	.000	.000		.000	.000	.000	.003	.255	.167	.008	.003	.074	.000	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0013	Pearson Correlation	.447	.452	.452	.452	.452	.452	.542	.542	.618	.847	.877	1.000		.860	.860	.590	.257	.257	.169	.452	.542	.683	.683
	Sig. (2-tailed)	.011	.018	.018	.018	.018	.018	.004	.004	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.001	.196	.196	.401	.018	.004	.018	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR0014	Pearson Correlation	.509	.511	.511	.511	.511	.511	.618	.618	.710	.710	.772	.860	1.000		.710	.407	.407	.331	.511	.614	.511	.729	.729

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.020	.020	.000	.000	.000	.000	.035	.035	.091	.000	.000	.000	.000
	N	2	2	2	2	2	2	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR00015	Pearson Correlation	.509	.511	.511	.511	.511	.511	.445	.445	.511	.710	.772	.860	1.000	1	.713	.407	.331	.511	.614
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.020	.020	.000	.000	.000	.000	0.000	.000	.035	.035	.091	.000	.000
	N	2	2	2	2	2	2	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR00016	Pearson Correlation	.471	.417	.417	.417	.417	.417	.359	.359	.254	.438	.548	.590	.713	1	.713	.713	.650	.417	.529
	Sig. (2-tailed)	.011	.030	.030	.030	.030	.030	.066	.066	.201	.022	.003	.001	.000	.000	.000	.000	.030	.000	.030
	N	2	2	2	2	2	2	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR00017	Pearson Correlation	.509	.511	.511	.511	.511	.511	.445	.445	.344	.106	.227	.207	.407	.407	.713	1	1.000	.928	.673
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.020	.020	.075	.598	.255	.196	.035	.035	.000	.000	.000	.000	.000
	N	2	2	2	2	2	2	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR00018	Pearson Correlation	.509	.511	.511	.511	.511	.511	.445	.445	.349	.106	.227	.207	.407	.407	.713	1.000	1	.928	.673
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.020	.020	.075	.598	.255	.196	.035	.035	.000	.000	.000	.000	.000
	N	2	2	2	2	2	2	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR00019	Pearson Correlation	.533	.562	.562	.562	.562	.562	.491	.491	.399	.160	.274	.160	.331	.331	.650	.928	1	.725	.661
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.008	.038	.401	.167	.401	.091	.091	.000	.000	.000	.000	.000
	N	2	2	2	2	2	2	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR00020	Pearson Correlation	.689	.822	.822	.822	.822	.822	.727	.727	.645	.452	.497	.452	.511	.511	.417	.673	.673	.725	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.018	.008	.018	.006	.006	.030	.000	.000	.000	.000
	N	2	2	2	2	2	2	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
VAR00021	Pearson Correlation	.721	.912	.912	.912	.912	.912	.807	.807	.727	.542	.569	.542	.614	.614	.529	.614	.614	.661	.912
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.004	.001	.001	.000	.001	.001	.000	.000
	N	2	2	2	2	2	2	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```
RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Notes		
Output Created		15-DEC-2021 10:37:41
Comments		
input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data Matrix	27
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing based on all cases with the specified missing values in the dataset.
Syntax	Processor Time	/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 00:00:00.00
Resources	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.971	22

Item-Total Statistics



	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	70.5185	66.336	.786	.972
VAR00002	70.4074	68.255	.916	.971
VAR00003	70.4074	68.255	.916	.971
VAR00004	70.4074	68.255	.916	.971
VAR00005	70.4074	68.255	.916	.971
VAR00006	70.4074	68.255	.916	.971
VAR00007	70.4074	68.255	.916	.971
VAR00008	70.4444	68.872	.871	.971
VAR00009	70.4444	68.872	.871	.971
VAR00010	70.4074	69.022	.813	.972
VAR00011	70.2963	69.447	.698	.973
VAR00012	70.3704	70.011	.561	.974
VAR00013	70.2963	69.932	.654	.973
VAR00014	70.2222	69.333	.702	.972
VAR00015	70.2222	69.333	.700	.973
VAR00016	70.1481	70.056	.615	.973
VAR00017	70.2222	69.946	.624	.973
VAR00018	70.2222	69.946	.624	.973
VAR00019	70.2593	69.815	.644	.973
VAR00020	70.4074	68.795	.842	.971
VAR00021	70.4444	68.469	.922	.971
VAR00022	70.4074	68.255	.916	.971



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 4

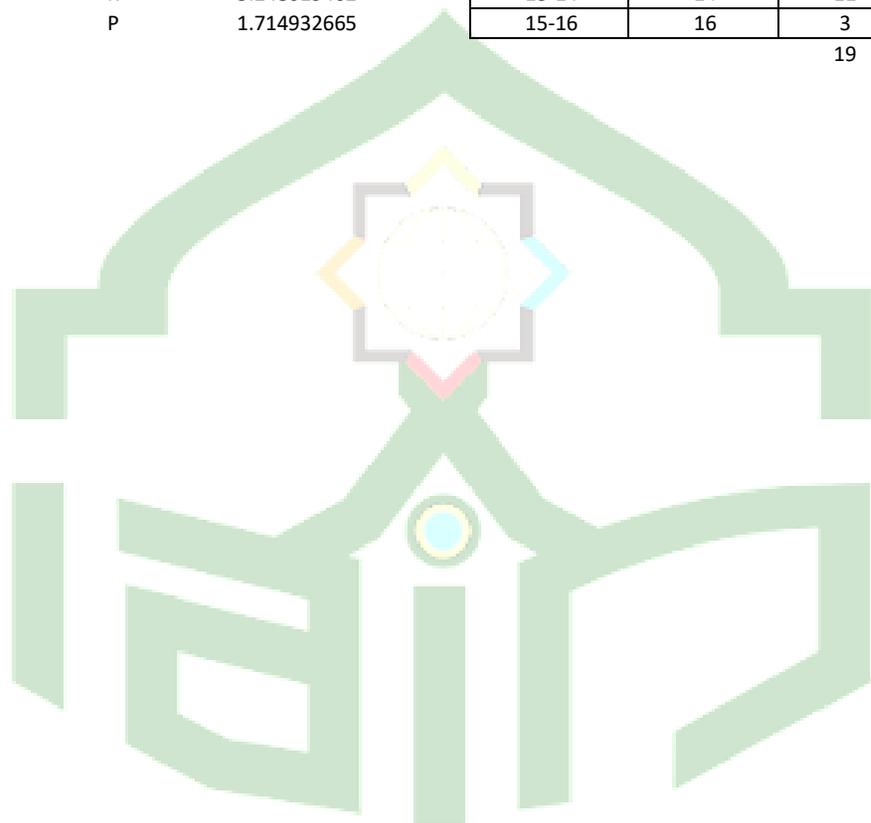
Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyyah (Mi) Desa Baru Kubang

Pra perencanaan

Rep	Item				JUMLAH
	1	2	3	4	
1	4	4	4	4	16
2	4	3	4	3	14
3	3	4	3	4	14
4	3	3	3	3	12
5	3	4	3	4	14
6	3	4	3	4	14
7	3	2	3	2	10
8	3	4	3	4	14
9	3	4	3	4	14
10	4	4	4	4	16
11	4	3	4	3	14
12	3	4	3	4	14
13	3	3	3	3	12
14	1	1	1	4	7
15	3	1	1	4	9
16	3	4	3	4	14
17	4	4	4	4	16
18	4	3	4	3	14
19	3	4	3	4	14

N 19
 MAX 16
 MIN 7
 RANGE 9
 K 5.248019462
 P 1.714932665

INTERVAL		FREKUENSI	%
7-8	8	1	5%
9-10	10	2	11%
11-12	12	2	11%
13-14	14	11	58%
15-16	16	3	16%
		19	100%



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

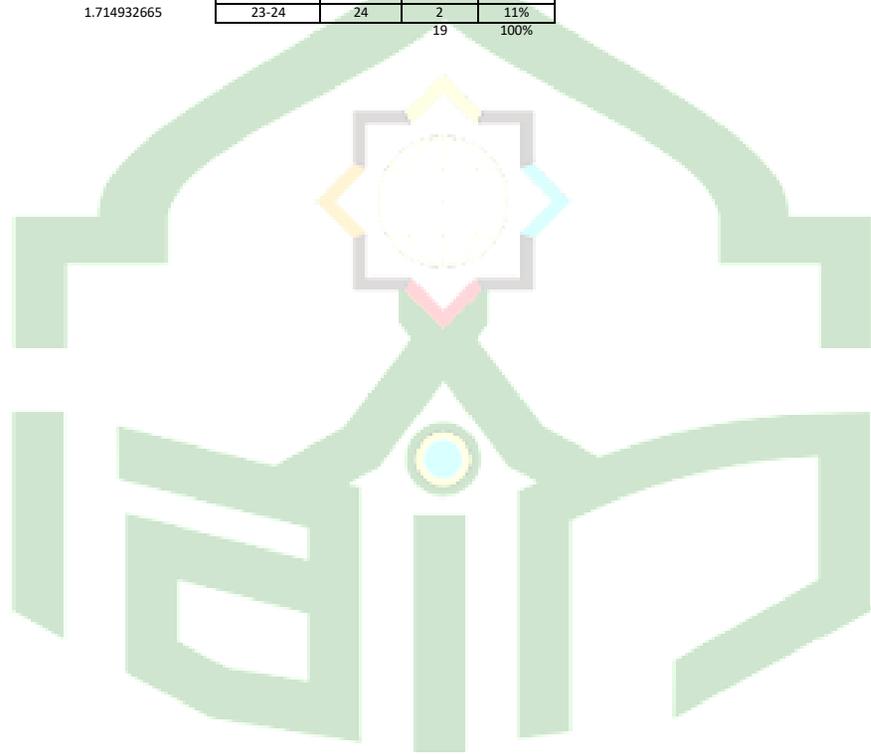
K E R I N C I

Rep	Formulasi rencana						JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	3	4	3	4	3	21
3	3	4	3	4	3	4	21
4	3	3	3	3	3	3	18
5	3	4	3	4	3	4	21
6	3	4	3	4	3	4	21
7	3	2	3	2	3	2	15
8	3	4	3	4	3	4	21
9	3	4	3	4	3	4	21
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	3	4	3	4	3	21
12	3	4	3	4	3	4	21
13	3	3	3	3	3	3	18
14	3	4	3	4	3	4	21
15	3	4	3	4	3	4	21
16	3	4	3	4	3	4	21
17	3	4	3	4	3	4	21
18	3	4	3	4	3	4	21
19	3	2	3	2	3	2	15

N 19
MAX 24
MIN 15
RANGE 9
K 5.248019462
P 1.714932665

INTERVAL	FREKUENSI	%	
15-16	16	2	11%
17-18	18	2	11%
19-20	20	0	0%
21-22	22	13	68%
23-24	24	2	11%

19 100%

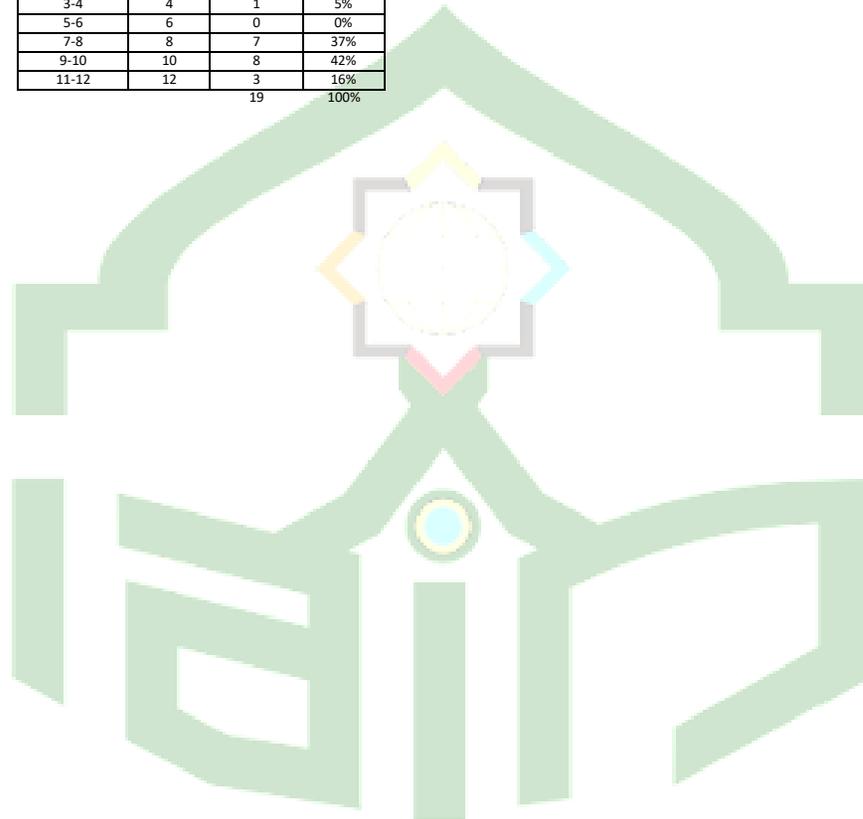


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Rep	Elaborasi rencana			
	1	2	3	JUMLAH
1	3	2	3	8
2	3	4	3	10
3	3	4	3	10
4	4	4	4	12
5	1	3	4	8
6	1	4	3	8
7	1	3	3	7
8	1	4	3	8
9	1	4	3	8
10	1	1	1	3
11	3	4	3	10
12	3	2	3	8
13	3	4	3	10
14	3	4	3	10
15	4	4	4	12
16	4	3	4	11
17	3	4	3	10
18	3	3	3	9
19	3	4	3	10

N 19
 MAX 12
 MIN 3
 RANGE 9
 K 5.24802
 P 1.71493

INTERVAL	FREKUENSI	%	
3-4	4	1	5%
5-6	6	0	0%
7-8	8	7	37%
9-10	10	8	42%
11-12	12	3	16%
	19	100%	

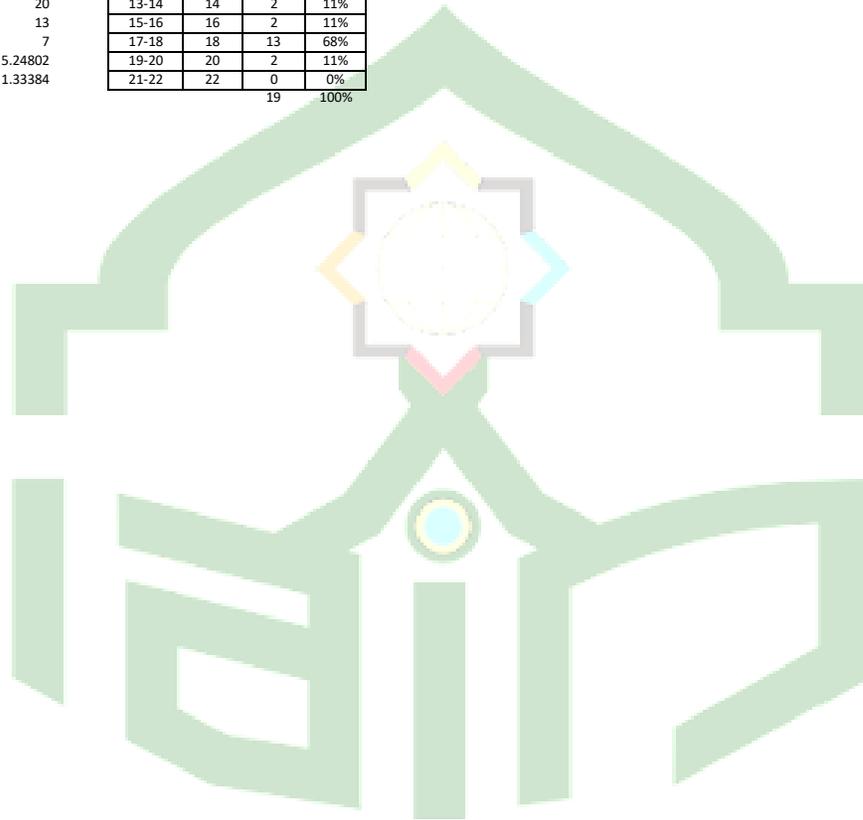


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 K E R I N C I

Rep	Implementasi rencana					JUMLAH
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	4	4	20
2	4	3	4	3	4	18
3	3	4	3	4	3	17
4	3	3	3	3	3	15
5	3	4	3	4	3	17
6	3	4	3	4	3	17
7	3	2	3	2	3	13
8	3	4	3	4	3	17
9	3	4	3	4	3	17
10	4	4	4	4	4	20
11	4	3	4	3	4	18
12	3	4	3	4	3	17
13	3	3	3	3	3	15
14	3	4	3	4	3	17
15	3	4	3	4	3	17
16	3	4	3	4	3	17
17	3	4	3	4	3	17
18	3	4	3	4	3	17
19	3	2	3	2	3	13

N 19
MAX 20
MIN 13
RANGE 7
K 5.24802
P 1.33384

INTERVAL	FREKUENS	%	
13-14	14	2	11%
15-16	16	2	11%
17-18	18	13	68%
19-20	20	2	11%
21-22	22	0	0%
19		100%	

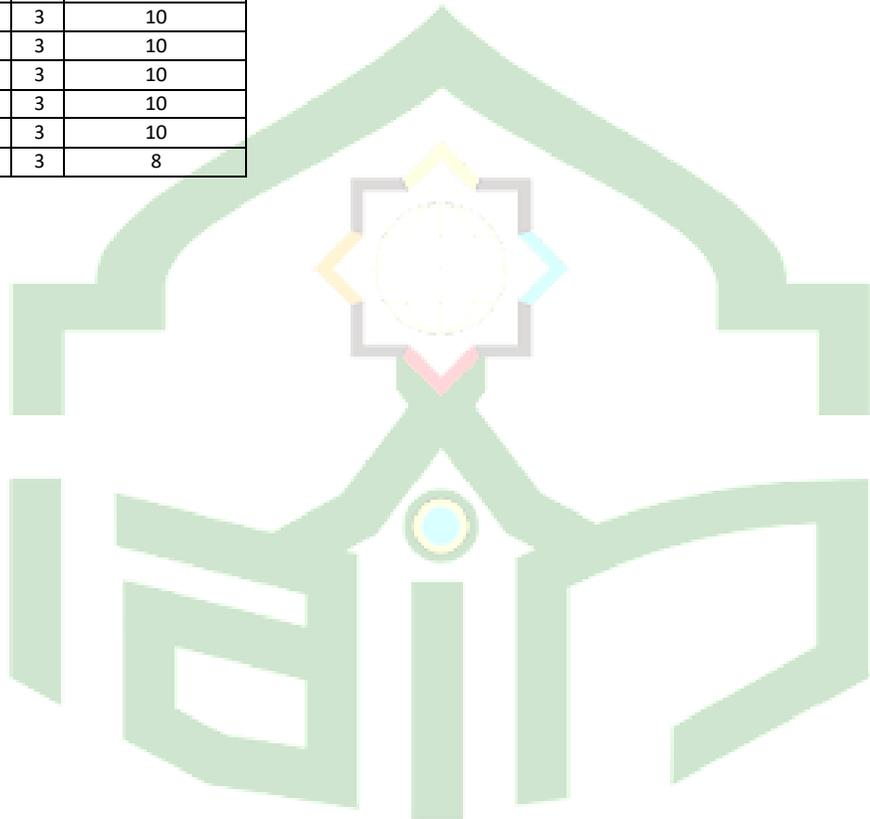


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Rep	Evaluasi dan perencanaan ulang			
	1	2	3	JUMLAH
1	1	3	1	5
2	4	3	4	11
3	3	4	3	10
4	3	3	3	9
5	3	4	3	10
6	1	2	1	4
7	3	2	3	8
8	3	4	3	10
9	3	4	3	10
10	4	4	4	12
11	4	3	4	11
12	1	1	3	5
13	3	3	3	9
14	3	4	3	10
15	3	4	3	10
16	3	4	3	10
17	3	4	3	10
18	3	4	3	10
19	3	2	3	8

N 27
 MAX 12
 MIN 4
 RANGE 8
 K 5.75499
 P 1.3901

INTERVAL		FREKUENSI	%
4-5	5	3	16%
6-7	7	0	0%
8-9	9	4	21%
10-11	11	11	58%
12-13	13	1	5%
		19	100%



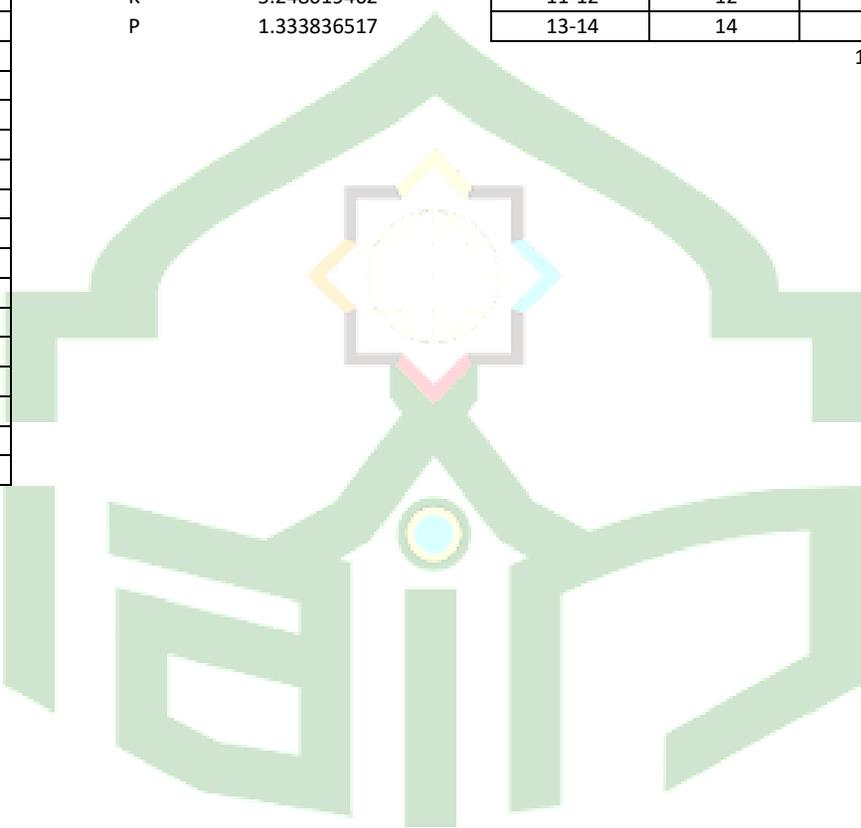
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 K E R I N C I

Lampiran 5

Perencanaan Pembelajaran Madrasah Ibtidayyah (MI) Koto Baru

Pra perencanaan

Rep	Item				JUMLAH	N	MAX	MIN	RANGE	K	P	INTERVAL		FREKUENSI	%
	1	2	3	4								5-6	6		
1	1	1	4	4	10	19	12	5	7	5.248019462	1.333836517	5-6	6	2	11%
2	1	1	4	3	9							7-8	8	3	16%
3	1	1	3	4	9							9-10	10	5	26%
4	1	1	3	3	8							11-12	12	9	47%
5	3	1	3	4	11							13-14	14	0	0%
6	3	1	3	4	11									19	100%
7	3	1	3	2	9										
8	3	1	3	4	11										
9	3	1	1	4	9										
10	4	1	4	2	11										
11	4	1	4	2	11										
12	3	4	3	2	12										
13	1	3	1	2	7										
14	1	1	1	2	5										
15	1	1	2	2	6										
16	1	4	1	2	8										
17	4	4	2	2	12										
18	4	3	1	3	11										
19	3	4	1	4	12										



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Rep	Formulasi rencana						JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	
1	1	2	4	1	2	4	14
2	2	2	4	2	2	3	15
3	1	2	3	1	2	4	13
4	2	2	3	2	2	3	14
5	1	3	3	1	3	4	15
6	3	4	3	4	3	4	21
7	1	2	1	1	2	2	9
8	2	2	2	2	2	4	14
9	1	2	1	1	2	4	11
10	2	2	2	2	2	4	14
11	1	3	1	1	3	2	11
12	3	4	3	4	2	2	18
13	1	2	3	3	1	2	12
14	2	2	1	2	2	2	11
15	1	2	2	2	1	3	11
16	2	2	1	2	3	4	14
17	1	3	2	2	3	4	15
18	3	4	1	3	3	4	18
19	3	2	3	2	3	2	15

N 19
MAX 21
MIN 9
RANGE 12
K 5.248019462
P 2.286576886

INTERVAL	FREKUENSI	%	
9-11	11	5	26%
12-14	14	7	37%
15-17	17	4	21%
18-20	20	2	11%
21-24	24	1	5%
	19	100%	

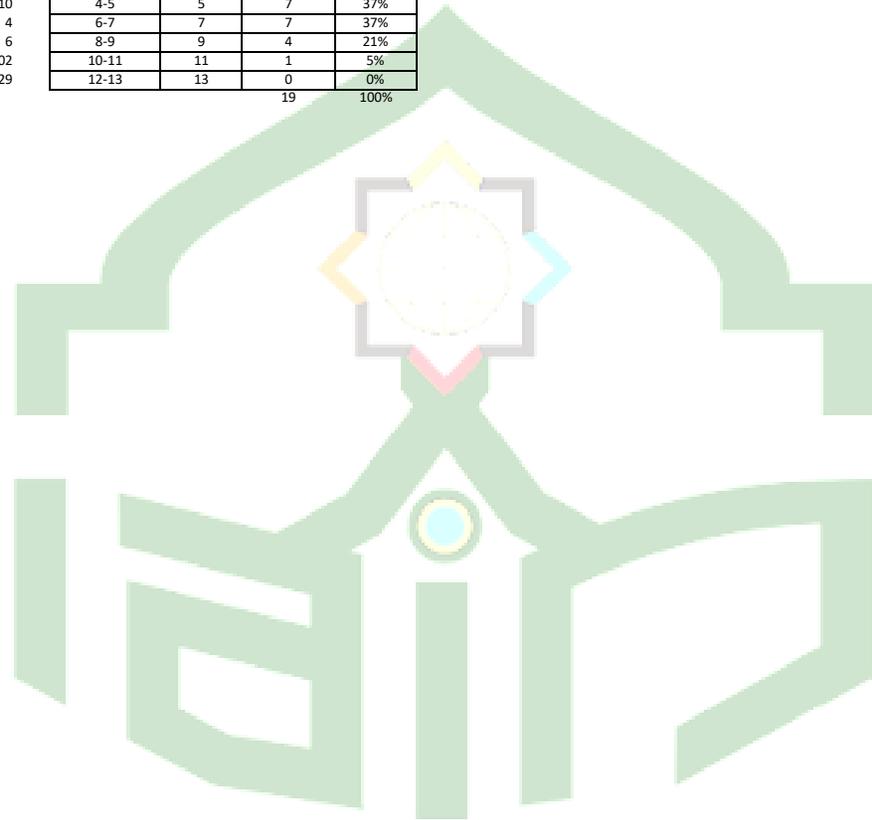


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Rep	Elaborasi rencana			JUMLAH
	1	2	3	
1	1	2	3	6
2	2	2	3	7
3	1	2	3	6
4	2	2	4	8
5	1	3	4	8
6	1	1	2	4
7	1	2	2	5
8	1	1	2	4
9	1	2	2	5
10	1	1	3	5
11	1	2	3	6
12	2	2	3	7
13	1	1	2	4
14	2	2	2	6
15	1	1	2	4
16	4	2	2	8
17	3	1	3	7
18	3	3	3	9
19	3	4	3	10

N 19
 MAX 10
 MIN 4
 RANGE 6
 K 5.24802
 P 1.14329

INTERVAL	FREKUENSI	%	
4-5	5	7	37%
6-7	7	7	37%
8-9	9	4	21%
10-11	11	1	5%
12-13	13	0	0%
	19	100%	

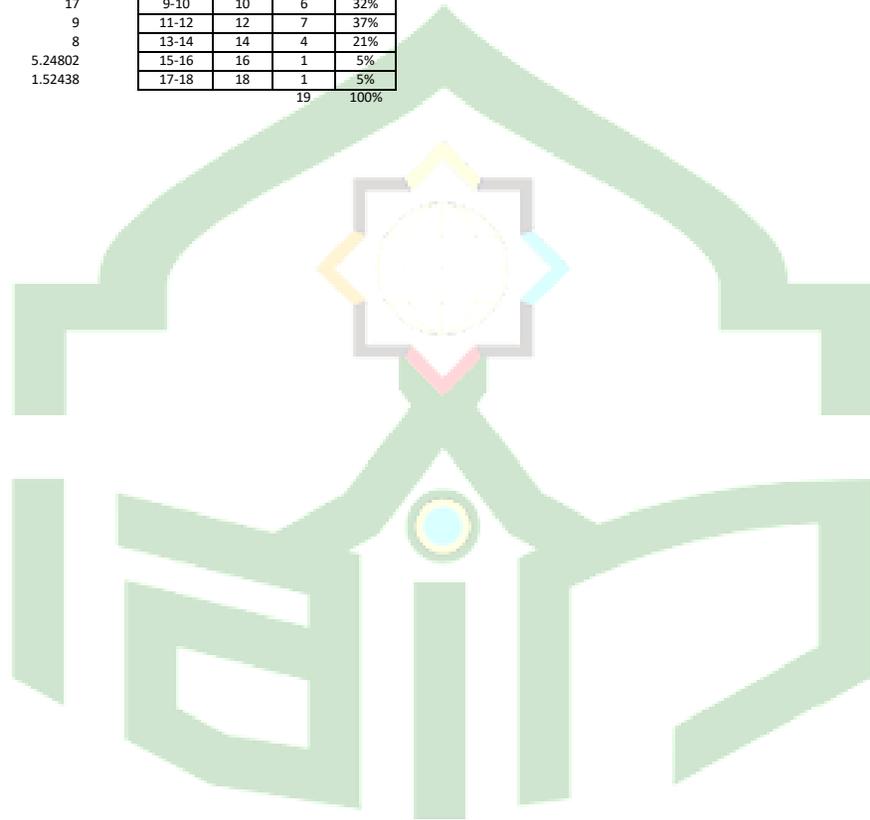


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 K E R I N C I

Rep	Implementasi rencana					JUMLAH
	1	2	3	4	5	
1	1	2	1	2	4	10
2	2	2	2	2	4	12
3	1	2	1	2	3	9
4	2	2	2	2	3	11
5	1	3	1	3	3	11
6	3	4	3	4	3	17
7	3	2	3	2	3	13
8	3	1	2	4	3	13
9	3	2	2	4	3	14
10	4	1	2	4	4	15
11	1	2	2	3	4	12
12	2	2	3	4	3	14
13	1	2	3	3	3	12
14	2	2	1	2	3	10
15	1	2	2	2	3	10
16	2	2	1	2	3	10
17	1	2	2	2	3	10
18	2	2	1	3	3	11
19	1	3	3	2	3	12

N 19
 MAX 17
 MIN 9
 RANGE 8
 K 5.24802
 P 1.52438

INTERVAL	FREKUENSI	%
9-10	10	32%
11-12	12	37%
13-14	14	21%
15-16	16	5%
17-18	18	5%
	19	100%

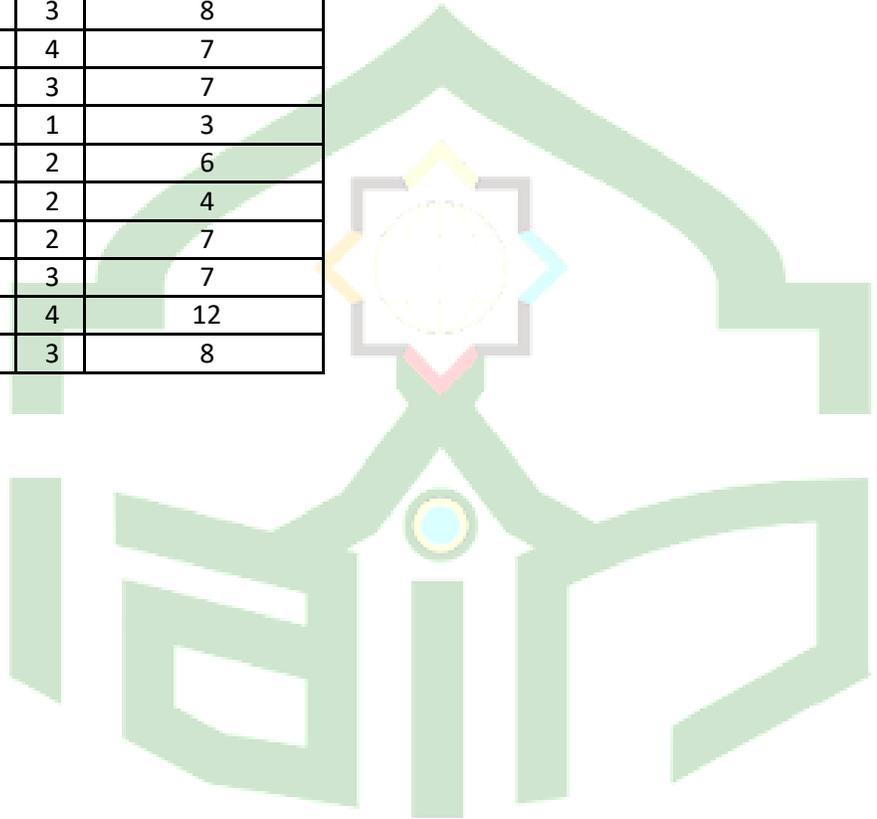


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 K E R I N C I

Rep	Evaluasi dan perencanaan ulang			
	1	2	3	JUMLAH
1	1	2	1	4
2	2	2	4	8
3	1	2	3	6
4	2	2	3	7
5	1	3	3	7
6	1	1	2	4
7	3	2	2	7
8	3	1	2	6
9	3	2	2	7
10	4	1	3	8
11	1	2	4	7
12	2	2	3	7
13	1	1	1	3
14	2	2	2	6
15	1	1	2	4
16	3	2	2	7
17	3	1	3	7
18	4	4	4	12
19	3	2	3	8

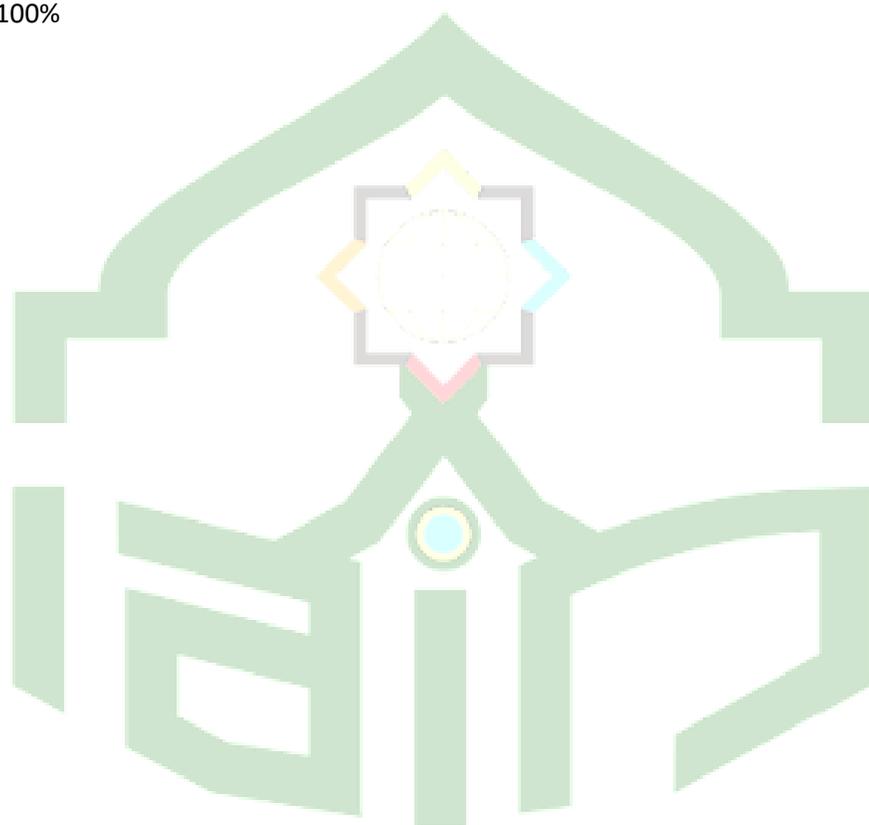
N 27
 MAX 12
 MIN 3
 RANGE 9
 K 5.75499
 P 1.56386

INTERVAL	
3-4	4
5-6	6
7-8	8
9-10	10
11-12	12



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 K E R I N C I

FREKUENSI	%
4	21%
3	16%
11	58%
0	0%
1	5%
19	100%



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAIN 6

DOKUMENTASI PENEITIAN

















INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama lengkap : **DWI YUDA AGUS PRAWIRA**

Tempat/ Tanggal Lahir : Bulian Jaya, 17 Agustus 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci

Alamat : Desa Baru Kubang

Nama Orang Tua : Ayah : Damuri (Alm)

Ibu : Yuli Darni

3 X 4

No	Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SDN 120/III Kubang Gedang	Kubang Gedang	2011
2.	SMPN 1 Sungai Penuh	Sungai Penuh	2014
3.	SMAN 4 Sungai Penuh	Sungai Penuh	2017
4.	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2017- sekarang

Sungai Penuh, Januari 2022

Penulis,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

DWI YUDA AGUS PRAWIRA
NIM. 1710206020